

Bermain Bersama Badut GOGI Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Anak  
**Aida Silfia, Idham Halid, Sri Febrianti, Muliadi**

Edukasi Menyusui Dini untuk Memperkuat Komitmen Ibu Hamil Terhadap Menyusui Eksklusif  
**Sukaisi, Irma Linda, Yulina Dwi Hastuty**

Peningkatan Motivasi Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Tehnik *Reinforcement*  
Melalui Kartu Monitor pada Anak Usia Dini di Muaro Jambi Tahun 2024  
**Retno Dwi Sari, Rina Kurnianti**

Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Bagi Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi  
**Fitria Eka Putri, Ashar Nuzulul Putra, Adelina Fitri, Rumita Ena Sari, Andy Amir**

Pemberdayaan Kader dalam Edukasi Penatalaksanaan Diabetes Mellitus pada Lansia  
**Mursidah Dewi, Rusmimpong, Netha Damayantie**

Pemberdayaan Pengolahan Daun Kelor (*Moringa oleifera L.*) Menjadi Serbuk  
Daun Kelor Instan Sebagai Obat Nafsu Makan pada Anak  
**Supriadi, Rahmah, Andy Brata**

Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja  
Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi  
**Adelina Fitri, Ashar Nuzulul Putra, Arnild Augina Mekarisce, Beny Rahim, Luri Mekeama**

**Jurnal Binakes** merupakan jurnal khusus kesehatan dan pengabdian masyarakat yang diterbitkan oleh Poltekkes Kemenkes Jambi mulai tahun 2020. Jurnal ini diterbitkan sebanyak 2 kali setahun, yaitu bulan Mei dan November. **Jurnal Binakes** menggunakan Open Journal System (OJS) sebagai media komunikasi bagi redaksi, penulis, editor serta reviewer yang dapat diakses melalui laman <http://journal.poltekkesjambi.ac.id/index.php/binakes> **Jurnal Binakes** memberikan wadah bagi dosen maupun praktisi kesehatan yang akan mempublikasikan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan kesehatan. Terimakasih kepada penulis yang sudah mengirimkan naskah ke redaksi.

## DEWAN REDAKSI

Pembina	:	Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi (Dr. Rusmimpong, SPd, M.Kes)
Pengarah	:	Wakil Direktur I Poltekkes Kemenkes Jambi (Dr. Pahrur Razi, MKM)
Penanggung jawab	:	Kepala Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Jambi (Arvida Bar, S.Pd, M.Kes)
Chief Editor	:	Solihin Sayuti., SKM., M.Kes
Editorial Board	:	1. Arvida Bar, S.Pd, M.Kes 2. Lili Andriani, SPd, MSi 3. Apt. Mesa Sukmadani Rusdi, M.Sc 4. Solihin Sayuti, SKM, M.Kes 5. Ns. M. Chandra, M.Kep
Reviewer	:	1. Ns. Amelia Ganefianty, M.Kep.,Sp.Kep.MB 2. Dr.Guspianto, SKM, MKM 3. Ns. Casman, M.Kep.,Sp.Kep.An 4. Tina Yuli Fatmawati, SKM., M.Kes 5. Dita Eka Mardiani, SST, M.Keb 6. Ns. Ahadi Anung P, M.Kep.,Sp.Kep.Kom 7. Ns.Khumaidi, M.Kep.,Sp.Kep.MB 8. Dr. Pahrur Razi, SKM, MKM 9. Dr. Sukmal Fahri, SPd, M.Kes 10. Dr. Solha Elrifda, M.Kes
Secretary	:	Fardiah Tilawati S, SKM, M,Biomed
Layout Editor	:	Ade Suryaman, SST, Ners, M.Biomed
IT Support	:	Warsono, S.Kom , M.Kom Desif Upix Usmaningrum, SKM

Alamat Redaksi :  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi,  
Jalan H. Agus Salim No 09 Kota Baru Jambi, 0741-45450  
[journal@poltekkesjambi.ac.id](mailto:journal@poltekkesjambi.ac.id)

## DAFTAR ISI

Editorial .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Ketentuan Penulisan Jurnal Ilmiah .....	iv
1. Bermain Bersama Badut GOGI Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Anak .....	1
<b>Aida Silfia, Idham Halid, Sri Febrianti, Muliadi</b>	
2. Edukasi Menyusui Dini untuk Memperkuat Komitmen Ibu Hamil Terhadap Menyusui Eksklusif .....	6
<b>Sukaisi, Irma Linda, Yulina Dwi Hastuty</b>	
3. Peningkatan Motivasi Pelihara Diri Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Teknik <i>Reinforcement</i> Melalui Kartu Monitor pada Anak Usia Dini di Muaro Jambi Tahun 2024.....	11
<b>Retno Dwi Sari, Rina Kurnianti</b>	
4. Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Bagi Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi .....	17
<b>Fitria Eka Putri, Ashar Nuzulul Putra, Adelina Fitri, Rumita Ena Sari, Andy Amir</b>	
5. Pemberdayaan Kader dalam Edukasi Penatalaksanaan Diabetes Mellitus pada Lansia .....	24
<b>Mursidah Dewi, Rusmimpong, Netha Damyantie</b>	
6. Pemberdayaan Pengolahan Daun Kelor ( <i>Moringa oleifera L.</i> ) Menjadi Serbuk Daun Kelor Instan Sebagai Obat Nafsu Makan pada Anak.....	32
<b>Supriadi, Rahmah, Andy Brata</b>	
7. Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi .....	37
<b>Adelina Fitri, Ashar Nuzulul Putra, Arnild Augina Mekarisce, Beny Rahim, Luri Mekeama</b>	

## KETENTUAN NASKAH JURNAL BINAKES

Judul ditulis dengan Font Garamond 16 pt (Max 12 Kata: Bahasa Indonesia)

**Penulis pertama<sup>\*1</sup>, Penulis kedua<sup>2</sup>, Penulis ketiga<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institution/affiliation

\*Corresponding author: xxx@xxxxx.xxx

**Abstract** ← Garamond, Bold, 10 pt

*Abstract A maximum of 150 English words printed in italics with Garamond 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.*

**Keywords:** 3-6 keywords

**Abstrak** ← Garamond, Bold, 10 pt

*Abstrak Maksimal 150 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Garamond 10 point. Abstrak harus jelas, deskriptif dan harus memberikan gambaran singkat masalah pengabdian masyarakat yang dilakukan / diteliti. Abstrak meliputi alasan pemilihan topik atau pentingnya topik pengabdian masyarakat, metode pengabdian dan ringkasan hasil. Abstrak harus diakhiri dengan komentar tentang pentingnya hasil atau kesimpulan singkat.*

**Kata kunci:** 3-6 kata kunci

**1. PENDAHULUAN** ← Garamond, Bold, 11 pt

Secara garis besar bagian pendahuluan memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan, dan kajian literatur. Penulis dituntut mengemukakan secara kuantitatif potret, profil, dan kondisi khalayak sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dapat digambarkan pula kondisi dan potensi wilayah dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan. Paparkan pula potensi yang dijadikan sebagai bahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis diminta merumuskan masalah secara konkrit dan jelas pada bagian ini. Jelaskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pengabdian.

Bagian ini didukung kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian. Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir). Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Perkaya bagian pendahuluan ini dengan upaya-upaya yang pernah dilakukan pihak lain. Artikel ini merupakan hasil pengabdian yang merupakan hilirisasi dari hasil penelitian, dapat berupa hasil penelitian sendiri maupun peneliti lain.

## **2. METODE** ← Garamond, Bold, 11 pt

Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Beberapa contoh metode sebagai berikut.

*Pendidikan Masyarakat:* digunakan untuk kegiatan-kegiatan, seperti a) pelatihan semacam *in-house training*; b) penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, dan sebagainya.

*Konsultasi:* digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang di dalamnya persoalan atau kebutuhan dalam masyarakat diselesaikan melalui sinergisme dengan Perguruan Tinggi.

*Difusi Ipteks:* digunakan untuk kegiatan yang menghasilkan produk bagi konsumen.

*Pelatihan:* digunakan untuk kegiatan yang melibatkan a) penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya, b) pelatihan dalam pengoperasian system atau peralatan, c) pembentukan kelompok wirausaha baru, d) penyediaan jasa layanan bersertifikat kepada masyarakat.

*Mediasi:* digunakan untuk kegiatan yang di dalamnya pelaksana PPM memosisikan diri sebagai mediator para pihak yang terkait dan bersama-sama menyelesaikan masalah yang ada dalam masyarakat.

*Simulasi Ipteks:* digunakan untuk kegiatan yang karya utamanya adalah system informasi atau sejenisnya. Kegiatan ini ditujukan untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dilakukan secara nyata.

*Substitusi Ipteks:* Digunakan untuk kegiatan yang menawarkan ipteks baru yang lebih modern dan efisien daripada ipteks lama (Ipteks berupa TTG).

*Advokasi:* digunakan untuk kegiatan yang berupa pendampingan.

Atau metode lain yang sesuai.

Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran yang terukur. Jika data kuantitatif sebaiknya menggunakan uji statistic sebelum dan sesudah kegiatan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN** ← Garamond, Bold, 11 pt

Jurnal pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan kesehatan kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini diuraikan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

### **Tabel dan Gambar** ← Garamond, Bold, 11 pt

Tabel dan gambar merupakan bagian dari naskah dan tidak dipisah dari badan naskah. Tabel dan gambar diletakkan di tempat yang sesuai dengan narasi sehingga mereka melengkapi narasi. Tabel dan gambar diberi nomor urut berdasarkan urutan kemunculannya pada naskah. Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Judul tabel**

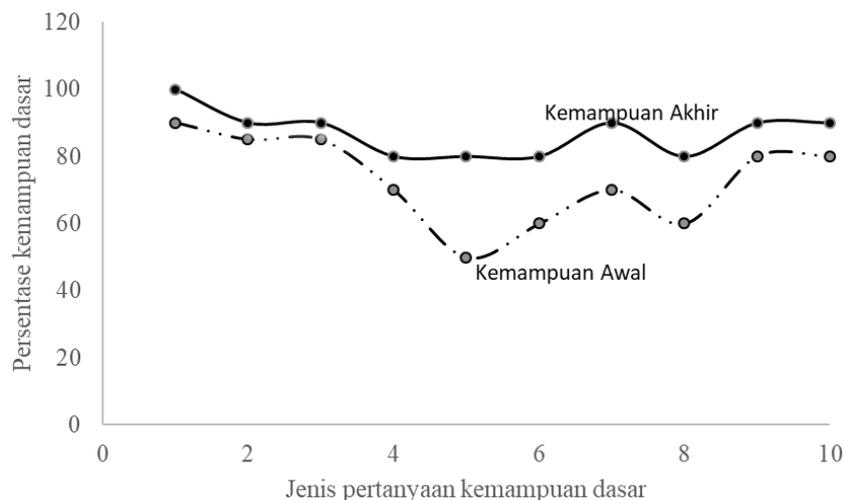
Heading	Heading	Heading	Heading
Data			
Data			
Data			

Gambar yang dicantumkan pada naskah harus dengan kualitas yang baik. Gambar tidak berdiri sendiri dan harus merupakan bagian yang relevan dari naskah. Agar diperhatikan bahwa gambar bukan merupakan dokumentasi yang tidak terkait dengan pembahasan naskah. Naskah tidak menampilkan gambar yang menunjukkan identitas maupun afiliasi para penulis.

Jurnal versi cetak dicetak dengan warna hitam putih, penulis sebaiknya menyesuaikan gambar dengan kondisi tersebut. Contoh peletakan serta penamaan gambar seperti pada Gambar 1, Gambar 2, dan contoh menampilkan diagram pada Gambar 3.



Gambar 1. Pengolesan disclosing



Gambar 2. Hasil test kemampuan dasar (%) peserta keluarga sehat mandiri

#### 4. KESIMPULAN ← Garamond, Bold, 11 pt

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan sesuai tujuan pengabdian masyarakat dan ditulis dalam kalimat berupa paragraph bukan poin point.

**UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)** ← Garamond, Bold, 11 pt

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **finansial** terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA** ← Garamond, Bold, 11 pt

Untuk kualitas artikel yang baik untuk diterbitkan, editor mengharuskan penulis untuk menggunakan referensi primer (jurnal) dengan komposisi minimal 80% dibanding referensi lain pada daftar pustaka. Penulis diminta untuk menggunakan referensi yang mutakhir yang dipublikasikan dalam 5 sampai 10 tahun terakhir. Jurnal ini tidak menggunakan *footnote* pada badan naskah, segala sumber pustaka mengikuti aturan penulisan pengutipan dan Daftar Pustaka.

Format pengutipan dalam naskah dan tampilan daftar pustaka pada BINAKES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **dengan teknik Harvard dan disarankan untuk menggunakan aplikasi Mendeley.**

Semua kutipan dalam teks harus dimasukkan dalam referensi, dan semua referensi harus disebutkan dalam teks. Pengutipan pada naskah (*in-text citation*) harus sesuai dengan yang tertera pada Daftar Pustaka. Pengutipan ini diikuti oleh atau mengakhiri kalimat atau frasa yang dikutip dari sumbernya. Pada naskah mengutip dengan cara mencantumkan nomer sesuai urutan kemunculan pada naskah dengan penulisan superscript.

**Tambahan:** Jumlah referensi minimal 15

## BERMAIN BERSAMA BADUT GOGI MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI ANAK

Aida Silfia\*<sup>1</sup>, Idham Halik<sup>2</sup>, Sri Febrianti<sup>3</sup>, Muliadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Jambi, <sup>4</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

\*e-mail: [aidasilfia@poltekkesjambi.ac.id](mailto:aidasilfia@poltekkesjambi.ac.id)<sup>1</sup>, [idhamhalik@poltekkesjambi.ac.id](mailto:idhamhalik@poltekkesjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [Sriefebrianti@poltekkesjambi.ac.id](mailto:Sriefebrianti@poltekkesjambi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[muliadi0325@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:muliadi0325@poltekkes-tjk.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

The 2018 Riskesdas survey reveals that while 98.3% of Indonesians brush their teeth daily, only 2.8% do so correctly. Dental health education, including methods like playing with the Gogi clown in tooth-brushing simulations, is essential to improve these skills. This Community Service Program (PKM) aims to enhance tooth-brushing skills through education with the Gogi clown for children at Az-Zabra Islamic Kindergarten in Jambi City. The methods employed in this Community Service program included advocacy preparation, implementation of socialization activities, and evaluation. The PKM team conducted pre-tests and post-tests, provided education using a dental phantom for demonstrations, and incorporated interactive activities with Gogi the clown to engage participants. Additionally, a post-test was conducted to evaluate toothbrushing skills. The Friedman Test analysis shows a chi-square value of 155.174, significantly higher than the table value of 5.991, with a p-value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates a significant improvement in tooth-brushing skills across the three measurement intervals, demonstrating that education with the Gogi clown effectively enhances these skills among the children.

**Keywords:** Tooth-brushing clown, tooth-brushing skills, early childhood

### Abstrak

Hasil survei Riskesdas 2018 menyatakan 98,3% penduduk Indonesia sudah menyikat gigi tiap hari, namun hanya 2,8% yang menyikat gigi dengan benar. Pendidikan kesehatan gigi sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Pendidikan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, salah satunya bermain bersama badut gogi dengan bentuk simulasi menyikat gigi. Tujuan PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi melalui edukasi dengan metode bermain bersama badut Gogi pada anak TK Islam Az-Zabra di Kota Jambi. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi: persiapan advokasi, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi. Tim PKM melakukan pre test dan post test, penyuluhan menggunakan phantom gigi sambil bermain dengan badut Gogi serta post test keterampilan menyikat gigi. Hasil analisis Friedman Test diketahui nilai chi-square hitung sebesar 155,174. Sementara nilai chi-square tabel adalah 5,991. Karena nilai Chi-Square hitung > Chi-Square tabel dan diketahui nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menyikat gigi pada ke tiga kelompok interval waktu pengukuran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi Pada Anak TK Islam Az-Zabra.

**Kata kunci:** Badut gigi, keterampilan menyikat gigi, anak usia dini

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 menjelaskan bahwa: (1) Pendidikan anak usia dini dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar. (2) Pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang setara. (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara (Indonesia *et al.*, 1991).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum adalah upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan kepada anak dari lahir hingga enam tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasyim, 2018), (Pramana, 2020).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS) 2018 menunjukkan prevalensi karies sangat tinggi pada anak usia dini, yaitu 93%, dengan hanya 7% anak yang bebas dari karies. Menyikat gigi secara rutin adalah salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Risiko penyakit meningkat jika anak jarang menyikat gigi dan sering mengonsumsi permen serta makanan manis secara berlebihan yang merusak gigi (Kemenkes RI, 2018).

Survey awal di TK Az-Zahra menunjukkan bahwa belum ada kegiatan UKGS dan tidak ada kunjungan rutin dari Puskesmas. TK Az-Zahra tidak memiliki sarana sikat gigi massal dan belum pernah ada pelatihan bagi guru-guru TK tentang cara mengajarkan menyikat gigi yang benar pada anak. Sebagai perpanjangan tangan orangtua di rumah, guru TK perlu dilatih dan diberikan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Penelitian oleh Idham Halik dkk tahun 2021 di TK Islam Az-Zahra, yang merupakan tim PKM ini, menghasilkan buku pantau kesehatan gigi anak untuk orang tua murid yang layak digunakan, namun efektivitas penggunaannya belum diteliti. Buku pantau ini sudah di HAKI-kan. Pengabdian masyarakat ini melanjutkan penelitian tahun lalu. Survey awal pada murid TK Islam Az-Zahra menunjukkan lima murid TK yang diminta menyikat gigi tanpa panduan melakukannya dengan gerakan maju mundur dan cepat, sehingga permukaan gigi kurang bersih. Hal ini berpotensi menjadi masalah karena salah satu cara efektif mencegah karies adalah melalui menyikat gigi yang benar. Meski tidak menyebabkan kematian, kerusakan gigi dapat menurunkan produktivitas karena rasa sakit yang mengganggu. Anak-anak harus diajarkan dan dimotivasi untuk merawat gigi secara mandiri. Anak yang terbiasa menyikat gigi pada usia dini biasanya mempertahankan kebiasaan ini seumur hidup (Wong, A., & Kurnianingrum, 2018).

Menggalakkan menyikat gigi dengan pasta gigi berfluor dalam bentuk sikat gigi bersama dapat dilakukan pada kegiatan UKGM (Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat) di Posyandu, PAUD, dan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) (Kemenkes R.I, 2012). Pendidikan kesehatan gigi adalah usaha terencana untuk mengubah perilaku kurang menguntungkan menjadi lebih baik dalam kesehatan gigi (Budiharto, 2010). Keberhasilan pendidikan kesehatan gigi dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode edukasi dengan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi (Tandilangi, Mintjelungan and Wowor, 2016). Masa anak usia dini ditandai dengan kepekaan terhadap stimulus melalui panca indera, sehingga sangat tepat untuk meletakkan dasar kemampuan anak karena mereka mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar (Saepudin, A., & Sudiarni, 2014). Dunia kognitif anak usia dini yang kreatif dan penuh imajinasi membuat anak suka menemukan hal baru, sehingga informasi yang diberikan berulang-ulang akan tersimpan lama (Koyan, 2000).

Dua metode dalam pendidikan kesehatan gigi adalah metode satu arah seperti ceramah, siaran radio, film/video, selebaran, dan pameran; serta metode dua arah (didaktik) seperti wawancara, demonstrasi, sandiwara boneka, simulasi, curah pendapat, permainan peran, dan tanya jawab (Herijulianti E., Indriani TS., 2002). Media edukasi yang efektif untuk anak prasekolah adalah sandiwara boneka, permainan peran, dan dongeng, agar anak tidak bosan dan dapat menangkap pesan dengan baik (Delimasa, 2012). Bercerita membuat pendidikan kesehatan lebih mengesankan, mengurangi ketegangan, dan membangun hubungan antara pemberi materi dan pendengar (Green, 1998).

Oleh karena itu, dilakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan metode bermain bersama badut Gogi pada anak TK Az-Zahra di Kota Jambi tahun 2024.

## 2. METODE

Kegiatan ini adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, termasuk di Poltekkes Kemenkes Jambi, yang bertujuan untuk mentransfer ilmu, pengetahuan, dan wawasan yang penting serta berguna bagi masyarakat, sesuai dengan tahapan yang dijabarkan dalam tabel 1. Tim PKM melakukan pre test dan post test, penyuluhan menggunakan phantom gigi sambil bermain dengan badut Gogi serta post test keterampilan menyikat gigi.



Gambar 1. Badut Gogi

**Tabel 1. Program Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

No	Tahapan	Materi kegiatan	Pelaksanaan kegiatan
1	Persiapan Advokasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan</li> <li>b. Administrasi</li> <li>c. Surat menyurat</li> </ol> </li> <li>2. Persiapan Media               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. badut gogi. Phantom gigi</li> <li>b. Materi, cerita pendek</li> </ol> </li> <li>3. Persiapan alat menyikat gigi</li> <li>4. Persiapan edukasi menyikat gigin dengan metode bermain Bersama badut gogi</li> <li>5. Persiapan petugas dan anak yang akan diberikan penyuluhan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Survey Awal ke TK di Kota Jambi Bahan surat menyurat, surat ijin pengabdian masyarakat ke Kota Jambi</li> <li>2. Persiapan media yang akan digunakan sebagai bahan penyuluhan dengan metode bermain bersama badut Gogi</li> <li>3. Persiapan instrument instrument yang akan digunakan dalam pretes dan postes</li> <li>4. Koordinasi pihak TK menyangkut waktu dan jumlah siswa yang akan diberikan penyuluhan</li> </ol>
2	Pelaksanaan Sosialisasi	Kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembukaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengisian daftar hadir</li> <li>2. Melakukan perkenalan apersepsi</li> <li>3. Mengumpulkan dengan membagi hari pelaksanaan</li> <li>4. Pelaksanaan pretes pada anak TK di Kota Jambi</li> <li>5. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode bermain Bersama badut gogi di TK Kota Jambi</li> <li>6. Pelaksanaan Postes pada anak TK Kota Jambi</li> <li>7. Melakukan Tanya jawab</li> </ol>
3	Evaluasi	Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi hasil penyuluhan dengan mengukur pengetahuan pretes dan postes 1 jam setelah penyuluhan</li> <li>2. Mengukur keterampilan menyikat gigi</li> </ol>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan untuk ketrampilan menyikat gigi pada anak TK di Kota Jambi tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Deskriptif Statistik Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra**

Keterampilan menyikat gigi	n	mean	SD	min	max
Pre-test	80	3,5250	1,15808	1	6
Post-test 1 (3 hari setelah penyuluhan)	80	6,7250	1,05513	4	9
Post-test 2 (1 bulan setelah penyuluhan)	80	8,0125	0,98718	6	10

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa rata-rata keterampilan menggosok gigi pada murid TK Islam Az-Zahra Kota Jambi Tahun 2024 lebih rendah saat *pre-test* yaitu 3,525 dibandingkan saat *post-test ke 1* yaitu 6,7250 dan *post-test ke 2* yaitu 8,0125.

**Tabel 3. Uji Beda Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra**

Keterampilan menyikat gigi	N	mean rank	Chi-Square	df	p-value
Pre-test	80	3,5250			
Post-test 1 (3 hari setelah penyuluhan)	80	6,7250	155,174	2	0,000
Post-test 2 (1 bulan setelah penyuluhan)	80	8,0125			

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai chi-square hitung sebesar 155,174. Sementara nilai chi-square tabel adalah 5,991. Karena nilai *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel dan diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan menyikat gigi pada ke tiga kelompok interval waktu pengukuran, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada Anak TK Islam Az-Zahra. Badut memiliki kostum yang berwarna-warni, riasan yang lucu, dan tingkah laku yang menghibur, yang dapat menarik perhatian anak-anak. Ini membuat anak-anak lebih fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan. Penyuluhan yang disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif cenderung lebih efektif. Anak-anak lebih mungkin untuk mengingat dan memahami informasi ketika mereka menikmatinya. Badut dapat membuat proses belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan. Anak-anak sering merasa cemas atau takut dengan kegiatan yang baru atau asing. Kehadiran badut yang ramah dan lucu dapat membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan, sehingga anak-anak lebih terbuka untuk menerima dan mempraktikkan keterampilan baru (Aljafari *et al.*, 2015), (Haque *et al.*, 2016), (Gambhir *et al.*, 2013), (MB, Kowash., Pinfield A., 2000)

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dengan badut gogi benar benar dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi Pada Anak TK Islam Az-Zahra.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Unit Litbang Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi dan Ketua Jurusan Kesehatan Gigi, Kepala Sekolah TK Islam Az-Zahra serta mahasiswa/i yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aljafari, A. *et al.* (2015) 'An oral health education video game for high caries risk children: Study protocol for a randomized controlled trial', *Trials*, 16(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s13063-015-0754-6>.
- Budiharto (2010) *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran.
- Delimasa, K. (2012) 'Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita', *Jurnal* [Preprint].
- Gambhir, R.S. *et al.* (2013) 'Impact of school based Oral Health Education programmes in India: A systematic review', *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 7(12), pp. 3107–3110. Available at: <https://doi.org/10.7860/JCDR/2013/6212.3718>.
- Haque, S.E. *et al.* (2016) 'Effect of a school-based oral health education in preventing untreated dental caries and increasing knowledge, attitude, and practices among adolescents in Bangladesh', *BMC Oral*

- Health*, 16(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12903-016-0202-3>.
- Hasyim, S.L. (2018) 'Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam Oleh : Sukarno L. Hasyim 1', *Journal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol 13 No., pp. 69–77.
- Herijulianti E., Indriani TS., A.S. (2002) *Pendidikan kesehatan gig*. Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran. Indonesia, P.R. *et al.* (1991) 'Presiden Republik Indonesia', 2010(1), pp. 1–5.
- Kemenkes R.I (2012) *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*. Jakarta.
- Kemenkes RI (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* [Preprint].
- Koyan, I.W. (2000) *Pendidikan moral pendekatan lintas budaya*. Jakarta: Depdiknas.
- MB, Kowash., Pinfield A., S.J.C.M. (2000) 'Effectiviness on Oral Health of a Long Term Health Education Programme for Mothers with Young Chidren', *Br Dent J*, 188(4), pp. 5–201.
- Pramana, C. (2020) 'Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), p. 115. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>.
- Saepudin, A., & Sudiarni, C. (2014) 'Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmu Pendidikan: Universitas Pendidikan Indonesia* [Preprint].
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C. and Wowor, V.N.S. (2016) 'Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado', *e-GIGI*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>.
- Wong, A., & Kurnianingrum, W. (2018) 'Penerapan art therapy untuk meningkatkan self-esteem anak usia middle childhood', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), pp. 198–204.

## Edukasi Menyusui Dini Untuk Memperkuat Komitmen Ibu Hamil Terhadap Menyusui Eksklusif

Sukaisi<sup>1</sup>, Irma Linda<sup>1</sup>, Yulina Dwi Hastuty<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Midwifery Department, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

\*e-mail: [yulinadwihastuty@gmail.com](mailto:yulinadwihastuty@gmail.com)

### Abstract

Early initiation of breastfeeding (IMD) is a simple intervention that can significantly improve neonatal outcomes significantly by reducing the risk of neonatal mortality, and is also very helpful for in the continuation of exclusive breastfeeding and prolonged breastfeeding period. The purpose of this community service is to increase the commitment and motivation of pregnant women to perform early breastfeeding initiation immediately after delivery, with the aim of starting exclusive breastfeeding. This community service was conducted at Tanjung Primary Clinic, Meksarsari Village, Delitua District, Deli Serdang. A total of 25 pregnant women were involved as participants in this community service. The activity began with giving a pretest through a questionnaire about knowledge of Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding and then measuring vital signs and providing counselling material on Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, breast milk storage, breastfeeding technique training, and preparation of baby food menus > 6 months. This community service activity was carried out 3 times regularly once a week. Then the participants will be given a questionnaire again as a posttest. The results of measuring the knowledge questionnaire of pregnant women about early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding at pre-test showed good knowledge of 7 people (28%) and still insufficient knowledge of 9 people (36%). After the training, the knowledge of the pregnant women increased, with 21 having good knowledge and 4 having sufficient knowledge. Measurement of breastfeeding technique demonstration obtained the results of 82% (21 people). The provision of material on early initiation of breastfeeding and breastfeeding is important for mothers to get early in relation to the continuation of exclusive breastfeeding. It is hoped that the mothers interviewed in this community service will become agents of change for other mothers to disseminate correct information about exclusive breastfeeding.

**Keyword:** early initiation of breastfeeding, exclusive breastfeeding, education.

### Abstrak

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) merupakan intervensi sederhana yang secara signifikan dapat meningkatkan hasil kesehatan neonatal dengan mengurangi risiko kematian bayi baru lahir. IMD juga sangat mendukung kelanjutan pemberian ASI eksklusif serta memperpanjang periode menyusui. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan komitmen dan motivasi ibu hamil untuk melakukan inisiasi menyusui dini segera setelah melahirkan dengan tujuan memulai pemberian ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Tanjung, Desa Meksarsari, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Sebanyak 25 ibu hamil terlibat sebagai peserta dalam pengabdian ini. Kegiatan dimulai dengan pemberian pre-test berupa kuesioner mengenai pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif, dilanjutkan dengan pengukuran tanda vital, pemberian materi konseling tentang Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, penyimpanan ASI, pelatihan teknik menyusui, serta penyusunan menu makanan bayi >6 bulan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak tiga kali secara rutin setiap minggu. Setelah itu, peserta diberikan kuesioner kembali sebagai post-test. Hasil pengukuran kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif pada pre-test menunjukkan bahwa 7 orang (28%) memiliki pengetahuan baik dan 9 orang (36%) masih memiliki pengetahuan kurang. Setelah pelatihan, pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 21 orang dengan pengetahuan baik dan 4 orang dengan pengetahuan cukup. Pengukuran demonstrasi teknik menyusui menunjukkan hasil sebesar 82% (21 orang). Pemberian materi tentang inisiasi menyusui dini dan menyusui penting diberikan kepada ibu sejak dini untuk mendukung kelangsungan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan ibu-ibu yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini dapat menjadi agen perubahan bagi ibu lainnya untuk menyebarkan informasi yang benar tentang ASI eksklusif.

**Kata kunci:** inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, edukasi.

## INTRODUCTION

Breastfeeding can reduce the incidence of infant diarrhoea, neonatal sepsis and pneumonia. In general, optimal breastfeeding can prevent one under-five death each year. Breastfeeding newborns has important implications for current and future health, especially in developing countries. Globally, only two in five newborns are breastfed within the first hour of life. Early breastfeeding initiation practices vary from country to country. The aim of this community service is to increase the commitment and motivation of pregnant women to initiate early breastfeeding immediately after delivery, with the aim of initiating exclusive breastfeeding.

Early Breastfeeding Initiation rates in Indonesia are still relatively low. According to Riskesdas data in 2018 and Indonesian Standardised Nursing Diagnosis (2017), among children less than 2 years old, only

57% of infants were breastfed within one hour of birth. 2 years old, only 57% of infants were breastfed within one hour after birth. While those who 61% were immediately placed on the mother's chest and 60% had skin-to-skin contact with the mother. At Indonesia, only 1 in 2 infants under 6 months of age are exclusively breastfed and only slightly more than 5% of children are exclusively breastfed and only slightly more than 5% of children are still breastfed at 23 months of age. This explains that almost half of all Indonesian children do not receive the nutrition they need during the first 2 years of life. they need during the first 2 years of life. More than 40 per cent of infants are introduced to complementary foods too early, before they reach 6 months of age, and the foods provided often do not meet the nutritional needs of infant's nutritional needs of the baby (WHO, 2023). terdapat pengaruh pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian stunting

The practice of implementing IMD is related to the continuity of mothers in breastfeeding. The practice of breastfeeding in Indonesia is quite diverse. Nandini's study (2017), getting primiparous mothers; Especially in primipara mothers, adolescents are more likely to practice non-optimal breastfeeding than multiparous mothers. Obtained mothers with primigavide, 7% of participants removed colostrum and most participants (56%) did not have adequate information about optimal breastfeeding (Nandini et al., 2018). A study in Rembang by Qomariah (2016) found that mothers do not exclusively breastfeed because mothers feel that breastfeeding is not enough for their babies and babies always cry. The percentage of exclusive breastfeeding for infants less than 6 months old in North Sumatra is still low compared to other provinces, even ranked third lowest after Gorontalo and Central Kalimantan. With optimal breastfeeding, it can save mothers from the cost of purchasing formula milk (Qomariyah, 2016).

## METHODS

Community service activities are carried out in the working area of Mekar Sari Village, Delitua District, Deliserdang Regency with the aim of, among others: increasing the knowledge of trimester III pregnant women about Early Breastfeeding Initiation and exclusive breastfeeding and baby food menus after 6 months, motivating pregnant women to commit to implementing Early Breastfeeding Initiation and exclusive breastfeeding after childbirth. This activity will be carried out on 25 pregnant women in the third trimester at meetings 1 and 5. The activity will begin with the provision of knowledge questionnaires for Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding, vitalsign measurement and providing counseling materials on Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, breast milk storage, baby food menu, then vitalsign measurement, training on breastfeeding techniques, preparation of baby food menus >6 months, training on breastfeeding techniques, preparation of baby food menus for pregnant women, interactive discussions on breastfeeding problems carried out 3 times regularly 1 x a week, then given a questionnaire (post test) to determine the level of knowledge Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding after regular provision of material and training, Then the mother is assessed for the ability to perform breastfeeding techniques correctly.

## RESULTS

Community service regarding Early Breastfeeding Initiation was carried out on 25 pregnant women in the working area of Mekar Sari Village, Delitua District, Deliserdang Regency who followed the process before and after attending Early Breastfeeding Initiation training as an exclusive breastfeeding reinforcement. Community service activities that have been carried out in the form of counseling on Early Breastfeeding Initiation, Exclusive Breastfeeding, breastfeeding techniques & breastfeeding problems, breast milk storage, baby food menu 5 times were carried out to 25 pregnant women in the working area of Mekar Sari Village, Delitua District, Deliserdang Regency and obtained the following results:

### 1. Knowledge

Knowledge before and after training is obtained, as shown in table 1. Based on table 1, it shows that before counseling was given, 9 (36%) respondents had less knowledge and sufficient knowledge. After the training, the results were obtained that there was an increase in knowledge as many as 4 (16%) respondents had sufficient knowledge, and as many as 21 (84%) respondents had good knowledge.

**Table 1. Overview of Knowledge of Pregnant Women Before and After Training**

Variable Knowledge	Before		After	
	n	%	n	%
Good	7	28	21	84
Enough	9	36	4	16
Less	9	36	-	-
Total	25	100	25	100

**2. Breastfeeding Techniques**

After counseling on breastfeeding technique demonstrations, the following results were obtained:

**Table 2. Redemonstration of Breastfeeding Techniques**

Variable Skills	Breastfeeding Techniques	
	n	%
Less Satisfactory	5	20
Satisfactory	20	80
Total	25	100

Based on table 2, it was found that after counseling on breastfeeding technique demonstrations, 20 pregnant women (80%) were given satisfactory results at the early breastfeeding initiation training as exclusive breastfeeding strengthening for third trimester pregnant women at Pratama Tanjung Clinic, Mekar Sari Village, Delitua District, Deliserdang Regency.





**Figure 1. outreach activities and demonstrations of the correct way to breastfeed**

## DISCUSSION

The results of measuring knowledge about exclusive breastfeeding for 25 pregnant women before counseling were given the results that respondents had less knowledge and sufficient knowledge. After counseling, the results were obtained that there was an increase in knowledge as many as 4 (16%) respondents had sufficient knowledge, and as many as 21 (84%) respondents had good knowledge. This is in accordance with research conducted by (Faridah S, 2017, Kambara L dkk, 2021)) showing that there are differences in the level of knowledge of respondents before and after counseling about exclusive breastfeeding. This is in accordance with the theory that states that health counseling is an activity or effort to convey health messages to communities, groups, or individuals in the hope of gaining knowledge about health (Notoatmodjo, 2010)

Before being given training in the form of material on Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding, breast milk storage, baby food menu, pregnant women did not know that when the baby cried hungry and had to be given solid food, and giving ordinary drinking water was no longer exclusive breastfeeding. After being given training, the mother's knowledge has increased.

The results of measuring knowledge in community service play a role in changing behavior, that knowledge is included in predisposing factors that have an influence on the behavior carried out (Faridah S, 2017). The results of Sukaisi's research (2022) obtained by pregnant women who were assisted by Early Breastfeeding Initiation in the form of providing leaflets, videos, and Early Breastfeeding Initiation materials can increase mothers' knowledge about exclusive breastfeeding. Knowledge of Early Breastfeeding Initiation is important in the practice of breastfeeding. Antenatal education about breastfeeding should be delivered periodically (Sukaisi, 2024). The implementation of Early Breastfeeding Initiation is a procedure in childbirth care. It is important to provide early antenatal and postpartum education as well as breastfeeding counseling, to improve mothers' attitudes and knowledge towards breastfeeding practices in the community (Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, 2020)

Nandini's (2017) study obtained mothers with primigavida revealed 7% of participants discarded colostrum and most participants (56%) did not have adequate information about optimal breastfeeding (Nandini et al., 2018). Starting breastfeeding after the first hour of birth is at risk of multiple neonatal deaths. Smith's study of infants who began breastfeeding 2-23 hours after birth had a 33% greater risk of neonatal death than infants who began breastfeeding in the first 1 hour of birth, while infants who began breastfeeding for more than 24 hours had an 85% risk of neonatal death than infants who breastfed less than 24 hours (Smith et al., 2017).

Table 2 found that after counseling on breastfeeding technique demonstrations, 20 pregnant women (80%) were given satisfactory results at the Early Breastfeeding Initiation Training as Exclusive Breastfeeding Reinforcement for Third Trimester Pregnant Women at Pratama Tanjung Clinic, Mekar Sari Village, Delitua District, Deliserdang Regency. In this community service activity, discussions were also held on issues surrounding breastfeeding, including payudara blisters, spitting.

The correct breastfeeding technique is by the way the mother gives milk to her child by paying attention to the attachment and correct position, so that the mother's nipples do not blister or hurt during breastfeeding and the baby feeds comfortably and does not spit up. The benefits of the correct breastfeeding technique are that the nipple milk is not blistered, the attachment of breastfeeding to the baby is strong, the baby becomes calm and does not spit up (Wahyuningsih, 2019).

## CONCLUSIONS

Many mothers lack knowledge and support regarding proper breastfeeding techniques. This includes crucial aspects such as the benefits of breast milk, the physiology of milk production and flow, ideal breastfeeding positions, and ensuring a good latch for effective feeding. Without this understanding, infants may not receive optimal nutrition, potentially contributing to stunted growth. Factors like early initiation of breastfeeding, frequent nursing sessions, complete breast emptying, proper positioning, and the baby's ability to latch effectively all play a significant role in adequate breast milk intake.

## ACKNOWLEDGMENT

The authors would like to express the gratitude to the Medan Ministry of Health Polytechnic for providing the opportunity and financial support for this community service activity

## REFERENCE

- Dukuzumuremyi J P C, Acheampong K, A. J. et al. (2020). Knowledge , attitude , and practice of exclusive breastfeeding among mothers in East Africa : a systematic review, <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>. *International Breastfeeding*, 9(20), 1–17.
- Faridah, Siti. Perbedaan Pengetahuan Tehnik Menyusui Sebelum dan Sesudah Penyuluhan, *IJHS*. 2017; Volume 1 (1) : Hal 17-22
- Kambara L, dkk, 2021, Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Pada Masa Pandemi Covid-19, *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol.15 No.3 : Hal. 256-262, <https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.493>
- Kemendes, 2019, Peraturan Pemerintah tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan
- Khan, J., Vesel, L., Bahl, R., & Martines, J. C. (2015). Timing of Breastfeeding Initiation and Exclusivity of Breastfeeding During the First Month of Life: Effects on Neonatal Mortality and Morbidity—A Systematic Review and Meta-analysis. *Maternal and Child Health Journal*, 19(3), 468–479. <https://doi.org/10.1007/s10995-014-1526-8>
- Nandini, N., Chalidyanto, D., Pudjirahardjo, W. J., & Putri, N. K. (2018). *Breastfeeding among First Time Mothers*. December 2018, 286–289. <https://doi.org/10.5220/0007513002860289>
- Notoatmodjo, S., 2012. Promosi Kesehatan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomariyah, N. (2016). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 Dan Puskesmas Sarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 249–256.
- Smith, E. R., Hurt, L., Chowdhury, R., Sinha, B., Fawzi, W., & Edmond, K. M. (2017). Delayed breastfeeding initiation and infant survival: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 12(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0180722>
- Sukaisi, Safrina, Pengaruh Pendampingan IMD dan Keberhasilan IMD pada Ibu Bersalin di Kota Pematangsiantar, 2022
- Sukaisi, & Safrina. (2024). The Influence of Assistance and the Success of Early Breastfeeding Initiation on Maternity Mothers. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1402–1047. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i3.622>
- WHO. (2023). *Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Highlights for the 2023 Scorecard*. 1–9.

# PENINGKATAN MOTIVASI PELIHARA DIRI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN TEHNIK REINFORCEMENT MELALUI KARTU MONITOR PADA ANAK USIA DINI DI MUARA JAMBI TAHUN 2024

Retnodwi Sari\*, Rina Kurnianti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Jambi, Kota Baru, Kota Jambi, 36128, Jambi, Indonesia

\*e-mail: retnods61@gmail.com

## Abstract

*The Pudak Village in Kumpeh Ulu Subdistrict, Muaro Jambi Regency, consists of four hamlets, four Posyandu (integrated health service posts), and 24 health cadres. According to one of the village officials, Pudak Village previously had four cases of stunting, which have been successfully addressed. Beyond general health issues, the residents lack knowledge about oral health prevention despite the high prevalence of dental problems, such as cavities, which can lead to focal infections. While Posyandu activities are regularly conducted, educational programs, particularly on oral health, are rarely implemented, especially during the COVID-19 pandemic. Secondary data indicates that two elementary schools in the area report a caries prevalence of 80.47%, highlighting the urgent need to improve oral health maintenance from an early age. The objective of this community service program is to enhance the overall health quality of the community, particularly in addressing general and oral health issues in Pudak Village. The implementation methods for this community service program were systematically structured, including the following stages: an initial survey, coordination and preparation of activities, educational sessions on maintaining general and oral health, evaluation of knowledge and tooth-brushing compliance among young children, and subsequent monitoring and evaluation. Post-program outcomes included the publication of a community service article in a newspaper and on YouTube, as well as preparations for submission to an accredited journal. Additionally, a "Guide to Oral Health Maintenance" module has been copyrighted. The program successfully achieved its target, with 100% of participants demonstrating improved knowledge of oral health maintenance. Before the intervention, knowledge of oral health maintenance among health cadres and Posyandu mothers was categorized as high for 96.3% and medium for 3.7% of participants. After the intervention, the high category increased to 100%. Nutritional knowledge before the intervention was categorized as high for 68.5%, medium for 18.5%, and low for 13%. Post-intervention, the high category rose to 81.5%, while the medium and low categories decreased to 7.4% and 11.1%, respectively. The outputs of this program included a journal publication, a newspaper article in Jambi Ekspres, a YouTube video, and copyrighted pocketbooks. The program's brushing frequency target, monitored using a brushing log card, showed participants brushing their teeth 13 times on average in the first and second weeks, classified as a high category.*

**Keywords:** Oral health maintenance knowledge, tooth brushing, monitoring card

## Abstrak

*Desa Pudak di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 4 dusun, memiliki 4 Posyandu serta mempunyai 24 orang kader. Salah satu perangkat desa mengatakan bahwa Desa Pudak sebelumnya mempunyai 4 anak stunting dan kondisi tersebut telah teratasi. Selain masalah kesehatan umum, ternyata mereka tidak tahu bagaimana cara pencegahannya dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, padahal mereka banyak yang mempunyai masalah gigi berlubang yang bisa berakibat sebagai focal infection. Kegiatan Posyandu rutin dilaksanakan tetapi jarang ada penyuluhan, apalagi dimasa pandemic Covid19, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Dari data sekunder diketahui 2 Sekolah Dasar terdapat masalah yaitu prevalensi karies sebesar 80,47%, sehingga perlu ditingkatkan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini. Tujuan pengabdian ini adalah menguatnya kualitas kesehatan masyarakat dalam daya usaha mengatasi masalah kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut di Desa Pudak. Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dengan tahapan berikut, survey awal, koordinasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan, penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut, evaluasi pengetahuan dan kepatuhan menyikat gigi pada anak usia dini, serta Monitoring dan Evaluasi. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, artikel pengabdian masyarakat sudah dipublikasikan melalui surat kabar dan youtube juga sedang dipersiapkan untuk publikasi pada jurnal terakreditasi. Untuk modul Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut sudah di HaKI kan. Target capaian pengabdian sudah tercapai dimana 100% sasaran meningkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 100%. Pengetahuan tentang gizi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 68,5%, sedang 18,5% dan rendah 13%. Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 81,5%, sedang 7,4% dan rendah sebesar 11,1%. Hasil luaran berupa publikasi Jurnal, publikasi surat kabar Jambi Ekspres, publikasi lewat youtube dan HaKI untuk buku saku. Target capaian rata-rata dalam menyikat gigi yang dipantau melalui kartu monitor pada minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali dengan kategori tinggi*

**Kata kunci:** Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi, menyikat gigi, kartu monitor

## LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia secara nasional cenderung mengalami peningkatan yaitu 57,6%, sedangkan untuk provinsi Jambi proporsinya sebesar 45% dan khusus daerah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 33,96% (Kemenkes, 2018). Anak-anak usia dini termasuk salah satu kelompok yang rentan mengalami karies (Angraini et al, 2015). Definisi umum yang dipakai sebagai definisi batasan yang digunakan oleh The National Assosiation for the Education of Childen (NAEYC), bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Shirzad et al., 2016).

Faktor-faktor penyebab karies pada anak-anak usia dini diantaranya adalah kondisi kebersihan gigi dan mulut, nutrisi, pengetahuan, dan kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Semua faktor-faktor tersebut sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut dapat dikurangi apabila dilaksanakannya program edukasi kesehatan gigi dan mulut yang ditargetkan pada anak usia dini (Shirzad et al., 2016).

Pengetahuan akan kesehatan gigi dan mulut menjadi hal yang sangat penting dimiliki oleh ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini ataupun ibu hamil (Angraini et al, 2015). Penelitian menunjukkan sebanyak 54,5% ibu hamil tidak mengetahui adanya hubungan antara kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut (Soegyanto, 2020). Pengetahuan seputar kesehatan gigi dan mulut bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya dari kader Posyandu tiap desa. Kader Posyandu memiliki peran yang penting sebagai penggerak masyarakat pedesaan dalam mendapatkan pelayanan Kesehatan (Angraini, 2017). Kader memiliki peran penting dalam transfer pengetahuan atau edukasi pada ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini ataupun ibu hamil. Peran kader yang penting ini sebaiknya didukung dengan penguasaan materi yang baik oleh kader (Riolina, 2022).

Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter pada usia dini seperti metode modelling, metode penguatan (reinforcement) dan metode pembiasaan (Widayati, 2014). Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, metode modelling akan menggunakan alat menyikat gigi untuk memberikan model cara menyikat gigi yang benar sedangkan reinforcement berupa kartu monitor menyikat gigi.

Desa Pudak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Desa Pudak terdiri dari 4 dusun yaitu dusun I (Renggo Sakti), II (Rimbo Piatu), III (Rawa Pudak) dan IV (Rengas Gumpung). Kampung Pudak berdasarkan Peta, berada di sebelah Utara wilayah Jambi kira-kira :  $\pm 1.629$  bujur sangkar atau sekitar 47 km, dan beriklim dengan curah hujan yang cukup tinggi karna dataran rendah jadi kampung Pudak termasuk wilayah yang rawan akan banjir. Mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Desa Pudak juga memiliki 4 Posyandu serta mempunyai 24 orang kader. Dari hasil wawancara dengan perangkat desa, salah satu kader serta peserta Posyandu dikatakan bahwa Desa Pudak sebelumnya mempunyai 4 anak stunting dan dari pihak Desa beserta tim kesehatan sudah mengatasi kondisi tersebut. Selain masalah kesehatan umum, ternyata mereka tidak tahu bagaimana cara pencegahannya dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut, padahal mereka banyak yang mempunyai masalah gigi berlubang yang bisa berakibat menjadi sumber penyakit yang lain karena sebagai focal infection. Dalam kegiatan Posyandu di Desa Pudak memang rutin dilaksanakan akan tetapi jarang ada penyuluhan, apalagi dimasa pandemic Covid19, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Padahal apabila ada peningkatan pengetahuan akan meningkatkan motivasi pelihara diri terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Desa Pudak terdapat 2 Sekolah Dasar yaitu SDN No.024/IX Pudak dan SDN No.183/IX Rawa Pudak. Dari data pemeriksaan kedua SD tersebut pada tahun 2022 untuk kelas 3 terdapat prevalensi karies sebesar 80,47%. Kondisi ini menunjukkan bahwa prevalensi untuk gigi berlubang pada anak masih sangat tinggi di desa Pudak, sehingga perlu ditingkatkan pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini khususnya dimulai pada anak usia dini.

Berdasarkan analisis situasi, maka rumusan masalahnya adalah

1. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan beserta pencegahannya mengenai kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) serta kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada para kader di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi yang
2. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada ibu yang mempunyai balita, ibu hamil di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
3. Kurangnya edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada anak-anak usia sekolah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
4. Kurangnya motivasi pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada anak balita di desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi

Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan umum, yaitu menguatnya kualitas kesehatan masyarakat dalam daya usaha mengatasi masalah kesehatan umum dan kesehatan gigi dan mulut di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi. Sedangkan, tujuan khusus yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah

1. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada para kader di Desa Pudak agar dapat mentransfer ilmunya tersebut pada ibu yang memiliki balita, ibu hamil di Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
2. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi) pada ibu yang mempunyai balita, ibu hamil di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
3. Meningkatnya motivasi pelihara diri kesehatan gigi dan mulut pada anak balita di desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.

## **METODE**

### **Pelaksanaan Program**

#### **1. Metode pendekatan**

- a. Melakukan pendekatan dengan Kepala Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
- b. Mendata jumlah Posyandu, kader serta peserta posyandu di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi.
- c. Melakukan data awal mengenai kondisi kesehatan gigi dan mulut murid SD kelas 3 di wilayah Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi
- d. Melakukan inventarisir sarana dan prasarana untuk mendukung berjalannya kegiatan

#### **2. Kegiatan yang dilaksanakan**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

- a. Survey awal
- b. Koordinasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan
- c. Penyuluhan pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi)
- d. Demonstrasi serta praktek tentang cara menyikat gigi yang benar
- e. Pengarahan tentang cara memonitor kepatuhan menyikat gigi dengan menggunakan kartu monitor
- f. Evaluasi pengetahuan pemeliharaan kesehatan umum (gizi dan pengolahan makanan) dan kesehatan gigi dan mulut (cara menyikat gigi yang benar, diet makanan serta kontrol kesehatan gigi)
- g. Evaluasi ketrampilan menyikat gigi yang benar
- h. Evaluasi tentang kepatuhan menyikat gigi anak usia dini.
- i. Monitoring dan Evaluasi kegiatan secara keseluruhan.

### 3. Bentuk Partisipasi Mitra

- Bersama-sama berkoordinasi dengan Kepala Desa dan tim kesehatan serta pihak sekolah di wilayah Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muara Jambi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan.
- Ikut mengkoordinir target sasaran serta pendampingannya
- Mempersiapkan tempat, waktu dan sarana prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- Melakukan evaluasi Bersama

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada kader dan ibu-ibu peserta posyandu di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dengan dua kali kunjungan pada tanggal 6 Juli 2024, dan tanggal 19 Agustus 2024. Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Hadir	Kriteria sebelum intervensi						Kriteria setelah Intervensi					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
54	52	96,3	2	3,7	0	0	54	100	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Muaro Jambi terdapat peningkatan dari sebelum intervensi kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% kemudian setelah dilakukan intervensi kriteria tinggi sebesar 100%. Keadaan tersebut kemungkinan karena banyaknya informasi yang bisa didapat oleh para peserta selain dari penyuluhan yang didapatkan, informasi bisa didapat melalui media media elektrik yang mudah didapat dan diakses seperti televisi, youtube dan lain-lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya intervensi pemberian edukasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan para peserta. Keadaan ini sesuai dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa keluarga atau orang tua serta anak-anak di TK R.A Bustanussholihin Desa Balun mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang karies gigi sehingga memperoleh kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Ini merupakan salah satu usaha untuk perawatan gigi sejak dini, sehingga terjadi peningkatan ilmu kesehatan terutama kesehatan gigi pada keluarga atau orang tua serta anak-anak di TK R.A Bustanussholihin Desa Balun. Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Widayati, 2014). Pengetahuan dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana melalui pendidikan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan sarana pelayanan. Tingkat pengetahuan menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan (Widayati, 2014).

### 2. Pengetahuan Tentang Gizi

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang gizi

Hadir	Kriteria sebelum intervensi						Kriteria setelah Intervensi					
	Tinggi		Sedang		Rendah		Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
54	37	68,5	10	18,5	7	13	44	81,5	4	7,4	6	11,1

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan tentang gizi pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi ada peningkatan dari sebelum intervensi kriteria tinggi sebesar 68,5%, kriteria sedang 18,5% dan rendah 13%, kemudian setelah dilakukan intervensi kriteria tinggi sebesar 81,5%, sedang 7,41% serta rendah sebesar 11,1%. Peningkatan pengetahuan bisa diperoleh dari berbagai informasi yang disediakan oleh puskesmas ataupun oleh bidan desa melalui

kegiatan posyandu ataupun informasi bisa didapat melalui media media elektrik yang mudah didapat dan diakses seperti televisi, youtube dan lain-lain. Fasilitas posyandu perlu ditambah, menempelkan poster terkait pesan kesehatan di tempat umum perlu dilakukan agar akses terhadap informasi terkait gizi seimbang dan permasalahan gizi balita lainnya dapat tersalurkan dengan baik (Tadale, 2021).

### 3. Monitoring Menyikat Gigi

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat jumlah tindakan menyikat gigi melalui kartu monitor, dan rata-rata anak menyikat gigi dalam minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali. Belum maksimalnya hasil kebersihan gigi dan mulut pada anak kemungkinan disebabkan anak-anak tersebut belum terbiasa dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan serta malam sebelum tidur. Untuk itu para ibu-ibu harus lebih memotivasi dan membimbing anak-anaknya dalam menyikat gigi, orang tua juga sangat memegang peranan yang penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anaknya. Kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh factor perilaku atau sikap. Perilaku 15esehatan terdiri dari perilaku tertutup seperti pengetahuan dan sikap terhadap 15esehatan dan perilaku terbuka berupa 15esehata dan praktik 15esehatan seperti menyikat gigi Notoatmodjo, 2010).

**Tabel 3. Distribusi hasil monitoring menyikat gigi yang dilakukan melalui kartu monitor pada anak balita dari kader dan ibu-ibu peserta posyandu**

Waktu	Jumlah tindakan menyikat gigi dalam seminggu	Rata-rata anak menyikat gigi per minggu	Tinggi		Sedang		Rendah	
			n	%	n	%	n	%
Minggu 1	466	13,3	33	94,3	2	5,71	0	0
Minggu 2	469	13,4	34	97,1	1	2,86	0	0

Dari jumlah keseluruhan peserta yang diundang sebanyak 80 murid, hanya 54 yang bisa hadir karena kondisi pada saat itu sedang hujan lebat. Monitoring untuk melihat kebersihan gigi dan mulutnya melalui kartu monitor hanya 35 kartu yang dikembalikan, Hal ini kemungkinan karena tidak semua anak balita dari ibu-ibu peserta Posyandu dan para kader sudah bisa melakukan sikat gigi secara mandiri.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 96,3% dan kriteria sedang 3,7% Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 100%. Pengetahuan tentang gizi pada kader dan ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi sebelum intervensi mempunyai kriteria tinggi sebesar 68,5%, kriteria sedang 18,5% dan kriteria rendah 13%. Setelah intervensi kriteria tinggi menjadi 81,5%, kriteria sedang 7,4% dan rendah sebesar 11,1%. Hasil monitoring rata-rata dalam menyikat gigi yang dipantau melalui kartu monitor pada minggu ke 1 dan minggu ke 2 sebanyak 13 kali. Saran Bagi para kader Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi agar lebih intensif dalam melakukan bimbingan kepada ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak dalam merawat kesehatan gigi dan mulut anak balitanya. Bagi ibu-ibu peserta Posyandu Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi agar membiasakan menjaga setiap harinya kesehatan gigi dan mulut anak balitanya minimal dua kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini,D.I, D. (2017) 'Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi (Risti) Di Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan', JPM Ruwa Jurai, pp. 1–17.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kedokteran dan Kesehatan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Rani Angraini, R., Andreas, P. (2015) 'Hamil ( Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong , Tangerang Selatan )', *Kedokteran Gigi Indonesia*, pp. 193–200.
- Riolina,A; Yulian,V; Dhiya; Putri, N; Raudhia,S,S; 2022, Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil pada Kader

- 
- Posyandu di Desa Gedongan, Baki, Sukoharjo (Kader Cerdas, Ibu Tak Cemas), *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Iryad* Vol. 4, No. 2., Oktober 2022, Hal 1-11
- Shirzad, M., Taghdisi, M. H., Dehdari, T., & Abolghasemi, J. (2016). Oral health education program among pre-school children: an application of health-promoting schools approach. *Health Promotion Perspectives*, 6(3), 164–170. <https://doi.org/10.15171/hpp.2016.26>
- Soegyanto, A. I. et al. (2020) 'Mother's knowledge and behaviour towards oral health during pregnancy', *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 20, pp. 1–8. doi: 10.1590/pboci.2020.113.
- Tadale.D.L; Ramadhan.K; Nurfatimah, 2021, Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita Untuk Mencegah *Stunting* Melalui Penyuluhan, *Community Empowerment*, Vol.6 No.1 (2021) hal 48-53
- Widayati.N, 2014, Faktor Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 tahun, *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2, No. 2 Mei 2014: 196–205.

## Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Bagi Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi

Fitria Eka Putri\*<sup>1</sup>, Ashar Nuzulul Putra<sup>2</sup>, Adelina Fitri<sup>3</sup>, Rumita Ena Sari<sup>4</sup>, Andy Amir<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Jambi

\*e-mail: [fitriackaputri@unja.ac.id](mailto:fitriackaputri@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [asharnuzululputra2@unja.ac.id](mailto:asharnuzululputra2@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [adelinafitri@unja.ac.id](mailto:adelinafitri@unja.ac.id)<sup>3</sup>, [rumita\\_ena@unja.ac.id](mailto:rumita_ena@unja.ac.id)<sup>4</sup>,  
[andyamir@unja.ac.id](mailto:andyamir@unja.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

Every year traffic accidents on the highway always increase in terms of accidents and fatalities resulting from accidents. Teenagers dominate traffic accident victims, two-thirds of deaths affect the productive age group 18-59 years. The aim of this PPM activity is to provide Motorcycle Riding Safety Training in Reducing the Number of Traffic Accidents for Students of State Vocational School 4, Jambi City. The method used is a contextual and participatory approach, with counseling, training and video screening models. The training and mentoring activities for motorbike riding safety training students are carried out through several stages, namely the planning, training and evaluation stages. Evaluation of activities was carried out by looking at the knowledge of female students before and after being given the training. The results showed that there was an increase in the average value and obtained a p-value of  $0.0001 < 0.05$ , meaning that there was a significant difference between the level of knowledge before and after being given the education. This service has been proven to increase female students' knowledge about driving safety so that it is hoped that it will reduce the number of traffic accidents.

**Keywords:** Safety, accidents, Knowledge

### Abstrak

Kecelakaan lalu lintas di jalan raya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan terkait peristiwa terjadinya kecelakaan dan korban jiwa akibat dari kecelakaan. Usia remaja mendominasi korban kecelakaan lalu lintas, dua per tiga kematian berdampak pada usia produktif 18-59 tahun. Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah untuk memberikan Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dan partisipatif, dengan model penyuluhan, pelatihan, dan pemutarab video. Kegiatan pelatihan dan pendampingan siswa pelatihan keselamatan berkendara sepeda motor ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelatihan dan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan didapatkan hasil ada peningkatan nilai rata-rata dan didapatkan nilai p-value  $0.0001 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pengabdian ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang keamanan berkendara sehingga nantinya diharapkan dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas.

**Kata kunci:** Keselamatan, kecelakaan, Pengetahuan

## 1. PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan masalah yang membutuhkan penanganan serius. Kecelakaan lalu lintas di jalan raya setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan terkait peristiwa terjadinya kecelakaan dan korban jiwa akibat dari kecelakaan. Berdasarkan *The Global Report on Road Safety* diperkirakan terdapat 1,19 juta kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2021, angka ini setara dengan 15 kematian akibat kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi di negara berkembang memiliki jumlah kematian lebih tinggi tiga kali lipat dibanding pada negara maju (WHO, 2023).

Di Indonesia, angka kecelakaan kendaraan bermotor pada tahun 2021 yaitu 103.645 peristiwa yang mengakibatkan 25.266 orang meninggal dunia. Dengan peristiwa kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 116.411 peristiwa. Angka kecelakaan kendaraan bermotor di Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2019 selalu mengalami peningkatan secara konstan, namun pada tahun 2020 angka kecelakaan kendaraan bermotor di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah 100.128 peristiwa. Sepeda motor merupakan penyebab angka paling tinggi kecelakaan dengan jumlah kejadian sebesar 77% (Dihni VA, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, pada tahun 2016 tercatat angka peristiwa kecelakaan kendaraan bermotor di Provinsi Jambi mencapai 1.167 kasus yang mengakibatkan 348 orang

---

meninggal dunia. Pada tahun 2017 terjadi penurunan kasus kecelakaan kendaraan bermotor dengan jumlah kejadian pada tahun 2017 yaitu 1.124 kasus yang mengakibatkan 345 orang meninggal dunia. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus kecelakaan yaitu menjadi 1.252 kasus yang mengakibatkan 392 orang meninggal dunia. Pada tahun 2020 tercatat angka kecelakaan kendaraan bermotor mencapai 1.019 kasus, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan yaitu menjadi 1.153 kasus yang mengakibatkan 378 orang meninggal dunia (BPS., 2021).

Di Kota Jambi angka kecelakaan kendaraan bermotor setiap tahun tercatat masih sangat tinggi. Berdasarkan data dari Kepolisian Resort Kota Jambi Unit Kecelakaan Lalu Lintas (Lakalantas) jumlah kecelakaan pada tahun 2020 mencapai 327 kasus kecelakaan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu tercatat 364 kasus kecelakaan lalu lintas terjadi di Kota Jambi. Pada tahun 2021 jumlah korban dari kecelakaan lalu lintas di Kota Jambi berjumlah 426 orang dengan kelompok usia korban tertinggi dari kejadian kecelakaan berada pada kelompok usia 16-30 tahun.

Usia remaja mendominasi korban kecelakaan lalu lintas, dua per tiga kematian berdampak pada usia produktif 18-59 tahun (1). Kecelakaan memiliki angka yang tinggi pada kelompok usia remaja disebabkan berbagai faktor seperti rendahnya pengetahuan yang dimiliki terhadap potensi bahaya yang ada saat mengemudi kendaraan bermotor di lalu lintas jalan raya, tidak memakai kelengkapan berkendara dengan baik dan tidak patuh atau melanggar lalu lintas (Hidayati and Hendrati, 2018).

Kelompok usia remaja memiliki kepedulian rendah terhadap potensi bahaya dan risiko saat berkendara. Rendahnya kepedulian ini menyebabkan mereka jauh dari perilaku aman dalam berkendara seperti mengendarai sepeda motor dengan kecepatan diatas batas aman, kondisi motor yang dimodifikasi dan tidak sesuai dengan standar dari pabrikan, mengendarai sepeda motor melawan arus jalan, mendahului kendaraan lain di tikungan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, menerobos lampu merah, tidak menyalakan lampu sen ketika membelok dan tidak menggunakan perlengkapan keselamatan dalam berkendara (Maya Mustika Kartika Sari, 2023). Akibatnya perilaku tidak aman dalam berkendara dapat menimbulkan kematian maupun kecacatan di usia remaja (Lady, Rizqandini and Trenggonowati, 2020).

SMK Negeri 4 Kota Jambi merupakan SMK pusat keunggulan sektor ekonomi kreatif di bidang kuliner atau tata boga. Letak SMK Negeri 4 Kota Jambi yang berada di dekat pusat kota memiliki potensi bahaya terjadinya kecelakaan karena tingginya intensitas jumlah kendaraan yang berlalu lalang disetiap hari di jam sekolah. Oleh karena itu, perlunya dilaksanakan kegiatan “Pelatihan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Dalam Menekan Angka Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi”.

## 2. METODE

### A. Metode Pendekatan

- 1) Koordinasi dengan kepala sekolah dan siswa yang akan menjadi peserta pelatihan keselamatan berkendara di SMK Negeri 4 Kota Jambi.
- 2) Disusunnya rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk kegiatan-kegiatan yang sudah sesuai pada keadaan mitra.
- 3) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

### B. Rencana Kegiatan

Koordinasi dengan pihak sekolah

Pendahuluan dilakukan dengan melakukan konsolidasi langsung ke SMK Negeri 4 Kota Jambi. Setelah itu, melakukan perumusan masalah dan rencana kegiatan serta menentukan sasaran kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi terkait rencana dan jadwal kegiatan. Pemahaman dan edukasi yang diberikan kepada siswa SMK Negeri 4 Kota Jambi yaitu terkait keselamatan berkendara sepeda motor. Model pembelajaran diberikan dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pemutaran video. Saat melakukan edukasi dilakukan dengan *metode problem based-learning* dan ICT (*information and communication technology*) dengan menunjukkan gambar dan memutar video sambil memberikan penjelasan terkait konsep keselamatan berkendara. Dengan demikian, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar siswa mengenai keselamatan berkendara sepeda motor dan upaya menekan angka kecelakaan lalu lintas.

Sebelum diberikan penyuluhan/edukasi atau melaksanakan praktik, siswa akan dilakukan pre-test terkait pengetahuannya tentang keselamatan berkendara yang nanti hasilnya akan dibandingkan dengan tes berikutnya/post-test setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

### C. Kontribusi Partisipasi Mitra

- 1) Menyediakan tempat untuk dilakukan pelatihan tentang keselamatan berkendara.
- 2) Membantu Membentuk tim pengabdian di sekolah dari siswa SMK N 4 Kota Jambi
- 3) Pada saat edukasi mitra ikut berperan aktif sehingga ilmu yang di dapatkan dapat diaplikasikan.
- 4) Mengawasi jalannya kegiatan edukasi dan pelatihan.

### D. Monitoring dan evaluasi

Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari hasil evaluasi terhadap proses sepanjang pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu ketekunan dan keaktifan para peserta pelatihan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan tersebut. Sedangkan evaluasi terhadap hasil pengetahuan siswa dilaksanakan melalui pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang keselamatan berkendara sebelum pelatihan dan post-test untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilaksanakan pelatihan serta melalui praktik yang dilakukan oleh siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Mitra Pengabdian Masyarakat

#### A. Distribusi siswa berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 1 Distribusi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-Laki	0	0
Perempuan	34	100
Total	34	100

Berdasarkan tabel di atas dinyatakan bahwa total peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 100%.

#### B. Distribusi Siswa Berdasarkan Jurusan

**Tabel 2 Distribusi Siswa Berdasarkan Jurusan**

Jurusan	Jumlah	%
Kecantikan	15	44,12
Kuliner	19	55,88
Total	34	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi jumlah peserta kegiatan pengabdian dengan siswa jurusan kuliner lebih banyak yaitu sebesar 55,88% di bandingkan dengan jurusan kecantikan yaitu sebesar 44,12%.

#### C. Hasil Pre dan Post Siswa

**Tabel 3 Hasil Pre dan Post Test**

	Rata-rata	Skor Rata-rata	P-Value
Pre-test	58,53	21,176	0,0001
Post-test	79,71		

Berdasarkan tabel di atas rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah sebesar 58,53 dan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah 79,71. Terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebesar 21,176. Hasil uji statistic didapatkan p-

value 0,0001 <0,05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

#### D.Hasil Realisasi Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Realisasi Kegiatan Pengabdian**

No	Kegiatan	Target Luaran	Waktu	Peserta	Pelaksana
1.	Melakukan koordinasi ke MTSN 5 Kota Jambi	Terlaksananya koordinasi Bersama kepala sekolah dan guru-guru mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat	2 April 2024	Kepala sekolah dan Guru	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
2.	Membentuk tim pengabdian di sekolah dari siswa SMK N 4 Kota Jambi	Terlaksananya pembentukan tim pengabdian di sekolah dari siswa SMK N 4 Kota Jambi	3 April 2024	Guru dan Siswa	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
3.	Menentukan guru pengawas tim pengabdian di sekolah dari siswa SMK N 4 Kota Jambi	Terlaksananya pembentukan guru pengawas tim pengabdian di sekolah SMK N 4 Kota Jambi	3 April 2024	Guru dan Siswa	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
4.	Melakukan Pretest sebelum kegiatan	Terlaksananya Kegiatan Pretest dengan baik, dan semua siswa yang ikut dalam kegiatan pengabdian melaksanakan pretest, kegiatan ini bertujuan untuk melihat pengetahuan siswa sebelum diberikannya edukasi mengenai safety riding	17 Juli 2024	Siswi jurusan kecantikan dan kuliner	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
5.	Sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta diskusi interaktif dengan siswa dan guru. Materi yang disampaikan kepada peserta adalah pengertian safety riding, manfaat safety riding, komponen lalu lintas, persiapan sebelum berkendara, pengetahuan wajib bagi pengendara, larangan mengendarai sepeda motor, alat pelindung diri saat berkendara	Terlaksana dengan baik kegiatan edukasi dan diskusi interaktif pada siswa SMK N 4 Kota Jambi mengenai safety riding	17 Juli 2024	Siswi jurusan kecantikan dan kuliner	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja

6.	Penayangan Video safety riding	Terlaksananya kegiatan penayangan video safety riding tersebut, kegiatan ini berjalan lancar dan siswa sangat antusias sekali, terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan mengajak berdiskusi	17 Juli 2024	Siswi jurusan kecantikan dan kuliner	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
7.	Melakukan Postest	Kegiatan Post test ini berjalan dengan baik, tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dan penayangan video dilakukan	17 Juli 2024	Siswi jurusan kecantikan dan kuliner	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
8.	Bagi-bagi doorprize	terlaksana dengan baik kegiatan bagi-bagi doorprize dari tim pengabdian kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari tim pengabdian masyarakat	17 Juli 2024	Siswi jurusan kecantikan dan kuliner	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja
9.	Menilai hasil pre test postest	Terlaksana dengan baik kegiatan penilaian hasil pretest dan posttest siswa yang sudah berpartisipasi	5 Agustus 2024	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja	Tim Pengabmas Prodi IKM FKIK Unja

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan keselamatan berkendara sepeda motor dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas bagi siswa di SMK N 4 Kota Jambi telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai keselamatan berkendara sepeda motor serta mengasah kepedulian siswa terhadap keselamatan diri dan lingkungannya dengan menekan angka kecelakaan lalu lintas. Setelah dilakukannya edukasi ini hasil yang diperoleh rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 58,53 dan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi adalah 79,71. Terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi adalah 21,176. Hasil uji statistik didapatkan p-value  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk membentuk Tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih lama bertahan dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dinda Dwi Prasetyani, Eksa Rusdiyana, Sudibya, Alit Adi Saputra, Permatasari, Luthfiana Rihadatul 'Aisy, Muhammad Ezzat Alfauzi and Shofy, 2023). Semakin bijak seseorang dalam mengambil keputusan dan

---

tidak, maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Semakin meningkatnya pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiansya dan Mindiharto (2023) bahwa Hasil dari uji spearman rho diketahui  $p = 0,009 < 0,05$  terdapat ada keterkaitan antara pengetahuan yang baik dengan perilaku berkendara pada siswa SMANU 2 Gresik (Afiansyah and Mindiharto, 2023). Di dukung dengan hasil penelitian Puspoprodo & Laila (2021) dengan judul Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku keselamatan berkendara. Responden dengan pengetahuan keselamatan berkendara kurang baik memiliki peluang 2,59 kali memiliki perilaku berkendara yang kurang baik (Puspoprodo and Laila, 2021).

Berkendara dengan aman atau safety driving adalah tindakan untuk menekan terjadinya insiden lalu lintas dan cedera akibat insiden di jalan raya. Perilaku berkendara aman perlu diterapkan sedari dini supaya kejadian kecelakaan di jalan raya tidak semakin meningkat. Tindakan mengemudi yang aman berarti seseorang wajib memiliki kemampuan kendaraan yang memadai, mengetahui cara mengemudi serta mengemudikan transportasi dengan benar serta aman, mengerti aturan jalan dan alat-alat pendukung lainnya, serta memiliki pemahaman dan sikap yang baik tentang lalu lintas serta berperilaku tidak emosi, menerima, waspada dan hormat serta menghormati orang lain antar pengguna jalan dan diri sendiri (Mindhayani and Suhartono, 2024).

#### **4. KESIMPULAN**

- A. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan keselamatan berkendara sepeda motor dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas bagi siswa di SMK N 4 Kota Jambi terlaksana dengan baik dan sesuai harapan
- B. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pelatihan keselamatan berkendara sepeda motor dalam menekan angka kecelakaan lalu lintas bagi siswa di SMK N 4 Kota Jambi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SMK N 4 Kota Jambi
- C. Perlu adanya konsistensi dalam melakukan edukasi dan pengawasan terkait keselamatan berkendara sepeda motor pada siswa SMK N 4 Kota Jambi agar angka kecelakaan lalu lintas dapat ditekan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian yaitu SMK N 4 Kota Jambi yang bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat serta memfasilitasi selama proses kegiatan pengabdian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afiansyah, T.R. and Mindiharto, S. (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Keselamatan

- Berkendara Sepeda Motor (Safety Riding) pada Siswa SMA di SMA NU 2 Gresik', *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(12), pp. 539–548.
- BPS. (2021) *Kecelakaan lalu lintas*. Badan Pusat Statistik. Available at: <https://jambi.bps.go.id/indicator/17/1089/1/kecelakaan-lalu-lintas.html>.
- Dihni VA (2021) *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia Meningkat di 2021, Tertinggi dari Kecelakaan Motor. 2017-2021*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/24/angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-meningkat-di-2021-tertinggi-dari-kecelakaan-motor>.
- Dinda Dwi Prasetyani, Eksa Rusdiyana, Sudibya, Alit Adi Saputra, D.P., Permatasari, Luthfiana Rihadatul 'Aisy, Muhammad Ezzat Alfauzi, M.S.Z. and Shofy, M.N. (2023) 'Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang', *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 186–193.
- Hidayati, A. and Hendrati, L.Y. (2018) 'Analisis Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Berdasar Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Dan Kecepatan Berkendara', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), pp. 275–287.
- Lady, L., Rizqandini, L.A. and Trenggonowati, D.L. (2020) 'EFEK USIA, PENGALAMAN BERKENDARA, DAN TINGKAT KECELAKAAN TERHADAP DRIVER BEHAVIOR PENGENDARA SEPEDA MOTOR', *Jurnal Teknologi*, 12(1), pp. 57–64.
- Maya Mustika Kartika Sari (2023) 'TINGKAT DISIPLIN BERLALU LINTAS REMAJA MILENIAL DI KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG', *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(2), pp. 510–524.
- Mindhayani, I. and Suhartono, P.A. (2024) 'Edukasi Keselamatan Berkendara Bagi Siswa SMA', *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 5(1), pp. 11–15. Available at: <https://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/156/140>.
- Puspoprodjo, W.U. and Laila, N.N. (2021) 'Studi Pemahaman dan Perilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Remaja dan Usia Produktif di Pulau Jawa', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20(3), pp. 117–125.
- WHO (2023) 'Global Status Report on Road Safety 2023', in, pp. 1–3.

## Pemberdayaan Kader Dalam Edukasi Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Pada Lansia

Mursidah Dewi, Rusmimpong, Netha Damayantie

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi Jurusan Keperawatan Prodi Sarjana Terapan

[mursidah.dewi@yahoo.co.id](mailto:mursidah.dewi@yahoo.co.id), [rusmimpong@yahoo.co.id](mailto:rusmimpong@yahoo.co.id), [nethafauzi@yahoo.co.id](mailto:nethafauzi@yahoo.co.id)

### Abstract

*Trained cadres who care, grow, and are actively responsive are very much needed to manage integrated elderly services. A cadre's initiative is important in carrying out practical activities to increase community participation, especially among the elderly. A strong basis for maximizing the role of cadres as an extension of the health center in direct services to the community, especially the elderly with Diabetes Mellitus, is the need for sufficient understanding of management, and control or regularity of activities and diet management in the elderly, which can come from other people's understanding of hypertension or from family. One method that can be used as a health care activity plan for the elderly is Group Activity Therapy (TAK). TAK is a form of supportive psychotherapy in the form of activities that awaken independence manually, creatively, and educationally to adjust to the environment and improve the physical and mental health of the elderly who have almost the same problems. Evaluation of cadre knowledge in education on Diabetes management in the elderly through group activity therapy skills is carried out with a pre-test and post-test. The results of the cadre pre-test had an average knowledge score of 7.60 with the lowest pre-test result of 6 and the highest pre-test of 9. After the activities in the form of providing material and TAK demonstrations, the cadre's knowledge had an average of 9.17. The range of the lowest and highest scores during the post-test also increased from 8 to 10. Efforts to empower cadres in various health activities need to be improved to develop and create quality, innovative, and active cadres.*

*Keywords: Empowerment, Cadres, Diabetes Mellitus, TAK, Elderly*

### Abstrak

*Posyandu lansia harus memiliki kader terlatih yang peduli tumbuh aktif tanggap. Inisiatif seorang kader menjadi penting dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan praktis sehubungan dengan meningkatkan peran serta masyarakat terutama Lansia. Dasar yang kuat untuk memaksimalkan peran kader sebagai perpanjangan tangan puskesmas dalam pelayanan langsung ke masyarakat khususnya lansia dengan Diabetes Mellitus adalah perlunya pemahaman yang cukup tentang penatalaksanaan, dan kontrol atau keteraturan aktivitas dan pengelolaan diet pada lansia, yang dapat berasal dari pemahaman orang lain tentang penyakit hipertensi maupun dari keluarga. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai perencanaan kegiatan perawatan kesehatan pada lansia adalah Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). TAK merupakan suatu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental lansia yang mempunyai masalah yang hampir sama. Evaluasi pengetahuan kader dalam edukasi penatalaksanaan Diabetes pada lansia melalui ketrampilan terapi aktivitas kelompok dilakukan dengan pre test dan post test. Hasil pre test kader memiliki nilai rata-rata pengetahuan 7,60 dengan hasil pretest terendah 6 dan pretest tertinggi 9. Setelah dilakukan kegiatan berupa pemberian materi dan demonstrasi TAK maka dihasilkan pengetahuan kader memiliki rata-rata 9,17. Rentang nilai terendah dan tertinggi pada saat post test juga mengalami peningkatan menjadi 8 sampai 10. Upaya pemberdayaan kader dalam berbagai aktivitas kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka mengembangkan dan menciptakan kader yang berkualitas, inovatif dan aktif.*

*Kata Kunci : Pemberdayaan, Kader, Diabetes Mellitus, TAK, Lansia*

### 1. PENDAHULUAN

Secara global populasi lansia terus mengalami peningkatan, pertumbuhan penduduk lansia diprediksi akan meningkat cepat di masa yang akan datang terutama di negara-negara berkembang. Seiring dengan meningkatnya jumlah lansia di Indonesia, meningkat pula permasalahan penyakit akibat proses penuaan/degenerative. Bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada usia lanjut. Penyakit tidak menular pada lansia di antaranya hipertensi, stroke, diabetes mellitus dan radang sendi atau rematik. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia menderita diabetes di tahun 2019. Prevalensi diabetes akan terus meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19.9 % atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun (Kemenkes, 2020)

Penyakit Diabetes Mellitus akan memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan meningkatnya biaya kesehatan yang cukup besar, oleh karena itu semua pihak baik masyarakat maupun pemerintah, sudah seharusnya ikut serta dalam usaha penanggulangan Diabetes, khususnya dalam upaya pengelolaan dan pencegahan (Perkeni, 2021). Berdasarkan Permenkes RI no 25 tahun

2016 salah satu rencana strategis pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat, keluarga, dan lanjut usia dalam upaya peningkatan kesehatan lanjut usia. Keadaan tersebut mendorong semakin pentingnya pelayanan sosial bagi masyarakat seperti posyandu lansia sebagai wadah bagi masyarakat lansia untuk meningkatkan derajat kesehatan maupun derajat sosial lansia.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial.

Posyandu Lansia merupakan bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang melibatkan lintas sektor terkait dan berprinsip dari oleh dan untuk masyarakat. Upaya kesehatan yang dilaksanakan menitikberatkan kepada upaya promotif, preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitative (Kediri, 2015).

Pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di posyandu Lansia merupakan jenjang pelayanan kesehatan lansia ditingkat masyarakat. Pelaksanaannya membutuhkan partisipasi aktif masyarakat untuk mengelola dan melaksanakan posyandu dengan baik. Masyarakat yang terlibat aktif dalam penyelenggaraan posyandu lansia disebut kader posyandu lansia, dibentuk untuk membantu tenaga kesehatan menggerakkan masyarakat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Posyandu Lansia, sehingga tujuan Posyandu Lansia dapat tercapai.

Kader adalah kelompok anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengabdikan diri menjadi Kader posyandu lansia secara sukarela (Permendagri 2011). Kader posyandu lansia adalah dari, oleh dan untuk masyarakat bekerja secara sukarela bertugas untuk membantu dan memastikan kelancaran pelaksanaan posyandu lansia (Kolifah, 2016). Wujud kegiatan kader pada posyandu lansia bersifat promotif dan preventif. Salah satunya adalah peningkatan kesehatan lansia yang berupa kegiatan pendidikan kesehatan/penyuluhan tentang penyakit (Kemenkes RI, 2010). Yoo Hyong (2016) menyatakan bahwa pendidikan/edukasi dapat menjadi alat yang mendasar dan paling praktis dari pengelolaan masalah geriatri pada Lansia dengan diabetes mellitus.

Penelitian Priyanti, dkk (2020) secara signifikan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara peran serta kader dengan pengetahuan dan kepatuhan penderita Diabetes mellitus. Peran kader membangkitkan kemauan untuk berubah. Lebih lanjut Kurniawan (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan efikasi diri yang baik dari seorang kader akan berhubungan secara signifikan terhadap pelayanan kesehatan pada Lansia di posyandu Lansia, adanya peningkatan cakupan layanan dan peningkatan kondisi kesehatan Lansia.

Khomsam (2013) dalam Wulandari (2018) menuliskan posyandu lansia harus memiliki kader terlatih yang peduli tumbuh aktif tanggap. Inisiatif seorang kader menjadi penting. Kader harus aktif menjemput bola, berkunjung ke rumah lansia yang jarang menghadiri posyandu. Pembinaan teknis kepada kader sangat diperlukan mengingat kader tak mungkin sekaligus diberi segala pengetahuan dan ketrampilan yang mereka perlukan. Pengetahuan dan ketrampilan kader perlu dibina terus oleh petugas-petugas teknis dari berbagai lintas sektor sesuai dengan bidangnya. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai perencanaan kegiatan perawatan kesehatan pada lansia adalah dengan menggunakan terapi modalitas yaitu terapi aktivitas kelompok (TAK). TAK merupakan suatu bentuk psikoterapi suportif berupa aktivitas-aktivitas yang membangkitkan kemandirian secara manual, kreatif dan edukasional untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan fisik dan mental lansia yang mempunyai masalah yang hampir sama. Melalui kegiatan terapi aktivitas dalam kelompok, interaksi para lansia terhadap lingkungan sekitar dalam komunitasnya menjadi lebih banyak sehingga terjadi peningkatan kesehatan para lansia (Turana, 2013).

Haruna, D.H (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh TAK terhadap kemampuan interaksi sosial lansia diketahui bahwa TAK sangat berpengaruh dalam mengubah persepsi lansia tentang kondisi dan permasalahan orang-orang baik didalam maupun di luar kelompok sehingga lansia mulai menyadari bahwa bukan hanya ia sendiri yang mempunyai masalah. Lansia saling memberikan dukungan, harapan dan menyumbangkan ide mereka, bukan hanya menerima ide dari yang lain terkait kondisinya.

Netha, Rusmimpong dan Dewi (2021) tentang optimalisasi peran kader dalam *Diabetes Self Management Education* Berbasis Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi dihasilkan bahwa Kader memiliki peran yang sangat kuat dalam memberikan edukasi dasar pada penderita Diabetes Meliitus, meningkatkan support dan keyakinan penderita serta keluarga dalam upaya upaya pengelolaan dan pengendalian Diabetes Mellitus. Penelitian Dewi M, Sativa L, dan Reni (2022), diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan *peer group education* pada lansia dalam pengelolaan Penyakit Tidak menular dalam meningkatkan kualitas hidup dan kepercayaan diri lansia dalam menjalani penyakitnya. Rekomendasi lebih lanjut Intervensi *Peergroup* dapat dilakukan sebagai salah satu metode edukasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan Lansia dengan PTM salah satunya Lansia Diabetes mellitus.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dan paparan, melaksanakan program pendidikan kesehatan berupa pelatihan dan pendampingan berbagai aspek kesehatan di masyarakat dapat dilakukan guna kepentingan pembelajaran dan pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terprogram dalam rangka pengembangan hasil penelitian yang disinergikan dengan transformasi kesehatan pada transformasi layanan primer berupa edukasi dan upaya pencegahan serta pengendalian kesehatan masyarakat Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Puskesmas Simpang Kawat merupakan salah satu dari dua puluh puskesmas yang ada dikota Jambi, yang menyelenggarakan upaya kesehatan tingkat pertama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Berdasarkan data kasus penyakit tidak menular di 20 Puskesmas Kota Jambi tahun 2022 diketahui Diabetes Mellitus merupakan 5 terbesar jenis penyakit tidak menular yang didata. Puskesmas Simpang Kawat memiliki jumlah penderita DM dengan usia 60 tahun ketas berjumlah 132 orang tahun 2022. Puskesmas Simpang Kawat memiliki enam posyandu Lansia yang tersebar di enam Kelurahan. Hasil wawancara lebih lanjut dengan kader diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di posyandu lansia adalah kegiatan latihan fisik berupa senam, minum jamu bersama, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan bila ada. Belum ada kegiatan yang sifatnya interaksi khusus dalam kelompok apalagi dengan istilah yang disebut terapi aktivitas kelompok.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, peran perawat sebagai edukator dan fasilitator sangat dibutuhkan dalam memberikan bimbingan dan pendampingan pada kader untuk melatih ketrampilan terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok yang dilakukan kader diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kegiatan inovasi dalam posyandu lansia dalam rangka meningkatkan interaksi lansia yang menderita Diabetes Mellitus untuk meningkatkan kesehatan lansia dalam perawatan Diabetes menuju lansia sehat berkualitas

## 2. METODE

Pendekatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Metode pengabdian masyarakat meliputi kegiatan edukasi, pendampingan dan evaluasi. Mitra utama pada kegiatan ini adalah Kader. Pihak Puskesmas melalui penanggung jawab lansia dan kader diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan dalam berbagai upaya edukasi dalam penatalaksanaan diabetes. Secara keseluruhan Kegiatan dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan, yaitu : Sosialisasi, Peningkatan kompetensi, Pendampingan kegiatan, serta Monitoring dan Evaluasi. Metode dan tahapan kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kader agar dapat mandiri dalam peningkatan edukasi penatalaksanaan diabetes.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan berupa memberdayakan kader dalam edukasi penatalaksanaan Diabetes Mellitus melalui Ketrampilan Terapi Aktivitas Kelompok (TAK). Jumlah kader yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang. Sebagai alat ukur keberhasilan dilakukan pengukuran pengetahuan kader . Hasil kegiatan berdasarkan rancangan dalam metode pelaksanaan diuraikan sebagai berikut:

### A. Penyampaian Materi

Peserta pada kegiatan ini adalah 30 orang kader dari 6 kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat. Kegiatan pemaparan materi dibagi menjadi 2 sesi, sesi 1 ( Melakukan sosialisasi kegiatan PkM, membina komitmen dengan kader untuk mengikuti kegiatan secara aktif, hasilnya kader berkomitmen untuk mengikuti rangkaian kegiatan PkM), Pre Test pengetahuan kader tentang terapi kelompok dan penatalaksanaan diabetes, didapatkan data pree test pada 30 orang kader, sesi II (Paparasi tentang peran kader, penatalaksanaan diabetes dan terapi aktivitas kelompok , adanya proses diskusi saat penyampaian modul edukasi).



B. Peningkatan Ketrampilan

Kader dilatih untuk melakukan terapi aktivitas kelompok. Kegiatan dilakukan dalam bentuk role play.



C. Praktik Kegiatan TAK

Dilakukan implementasi langsung kegiatan TAK yang dilakukan oleh kader di posyandu.



D. Pengetahuan kader sebelum dan Sesudah edukasi

Pengetahuan Kader tentang penatalaksanaan diabetes dan terapi kelompok sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dan praktik dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1  
 Analisis Perbedaan pengetahuan Kader tentang penatalaksanaan diabetes dan terapi kelompok sebelum dan sesudah edukasi Tahun 2024 (N=30)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max	Beda Mean	<i>p-value</i>
Pengetahuan Kader Sebelum Edukasi	7,60	8	1,003	6-9	1,57	0,001
Pengetahuan Kader setelah edukasi	9,17	9	,699	8-10		

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rerata pengetahuan Kader tentang penatalaksanaan diabetes dan terapi kelompok sebelum edukasi adalah 7,60 (76%) dengan Pengetahuan terendah 6 dan Pengetahuan tertinggi 9. Pengetahuan sesudah edukasi 9,17 (91,7%), terendah 8 dan Pengetahuan tertinggi 10. Pengetahuan Kader mengalami peningkatan sebesar 1,57 (15,7%). Untuk mencapai nilai

pengetahuan maksimal 10 diperlukan 0,83 poin. Hasil analisis lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang bermakna pengetahuan Kader tentang penatalaksanaan diabetes dan terapi kelompok sebelum dan sesudah pemanfaatan modul edukasi ( $p$  value : 0.001,  $\alpha$  : 0.05)

Pengendalian Diabetes mellitus haruslah merupakan *continuum care*, dimana edukasi merupakan salah satu faktor amat penting. Kompetensi inti dalam memberikan edukasi pada penderita diabetes adalah kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap esensial yang dapat mempengaruhi praktik profesional secara positif. Bagaimana edukasi yang diberikan dapat merubah perilaku berdasarkan kesadaran dalam aspek biopsikososial dan spiritual. Pengetahuan dan keterampilan berbasis bukti (*evidence based practice*) diperlukan untuk memberikan pendidikan dan perawatan berkualitas tinggi bagi penderita diabetes serta memberikan tindakan pencegahan bagi mereka yang didiagnosis memiliki pradiabetes (AADE, 2014; ADEA; 2017)

Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan keseluruhan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk keyakinan yang akan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Kusariana, Hardiyanti dan Wurjanto (2019) menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa Pengetahuan tentang diabetes melitus, gejala, faktor risiko, pola makan, dan diagnosis diabetes melitus, serta sikap positif mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pencegahan praktik diabetes melitus. Pengetahuan dan sikap menjadi faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan diabetes melitus.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pemberdayaan kader melalui kegiatan kelompok dalam edukasi penatalaksanaan diabetes pada lansia. Kegiatan Pengabdian Masyarakat terlaksana dengan baik, Seluruh kader memberikan respon positif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Terjadi peningkatan pengetahuan kader sebesar 15,7% terkait penatalaksanaan diabetes dan terapi aktivitas kelompok.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Practice in Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health/Lippincott Williams & Wilkins.
- Anderson, M.A (2007). *Caring For Older Adults Holistically*. Philadelphia: F.A. Davis Company.
- Agoes, H.A. 2011. *Penyakit Di usia Tua*. Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta : 248.
- Arifin, Z (2015). *Hubungan Peran Serta Kader Posyandu dengan Perawatan Hipertensi Pada Lansia di Desa Salamrejo Sentolo Kulon Progo*. Yogyakarta
- Basuki, Haryanto, Kusumaningrum (2018). The Effect of Elderly Cognitive Care on the Cognitive Function and Physical Activity of Elderly . *Indonesian Journal of Health Research*. Vol. 1, No. 2, 37-48.
- Eka Sari, Riasmini, Hartini (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia : Konsep dan berbagai strategi intervensi*. Wieneka Media : Malang
- Haruna, D.H (2017). *Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Lansia Di PSTW Gau Mabaji Gowa*. Reposirry. Uin\_alauddin.ac.id diakses pada 15 Desember 2019.
- Henniwati (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia di Wilayah Keerja PKM Aceh Timur. Dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/6745/08E00905.pdf;jsessionid=C93FE2D23E0E1436D5A4D2A841A583D4?sequence=1>, 2 Januari 2019
- Jahanbin, Nejad, sharif (2013). The Effect of Group Reminiscence on the Cognitive Status of Elderly People Supported by Ilam Welfare Organization in 2013; A Randomized Controlled Clinical Trial. *International journal of community based nursing –midwifery*. Oct 2014 2 (4) 231-239
- Kaakenen J, Coehlo D, Steele R and Robinson M (2018). *Family Health Care Nursing, Theory Practice and Researcb*, sixth Edition. Philadelphia : F.A. Davis Company
- Kartinah, (2014). *Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia*. Skripsi. Universitas Hasanudin, Makasar.
- Keliat, BA (2004). *Keperawatan Jima : Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta : EGC
- Kemenkes (2016). Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kenia, N. M. (2013). *Pengaruh Relaksasi (Aroma Terapi Mawar) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi*. <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/> diakses 20 Oktober 2018
- Mardiana, Y. & Zelfino. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Stres Lansia Dan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di RW 01 Kunciran Tangerang*. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/> diakses 20 oktober 2018
- Muhith dan Siyoto (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta : Andi Offset
- Padila (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika, Yogyakarta : 2013
- Palmer, SD (2011). *Social Work And Geriatric Services*. Canada : Apple Academic Pres, Inc
- Parker Me & Smith MC (2010). *Nursing Theories and nursing practice 3rd .Ed*. Philadel-Phia : Davis Company
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2016). *Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019*. PMK No. 25. Jakarta
- PERKENI (2021). Pedoman Pengelolaan Diabetes Mellitus Tipe II.
- Priyanti, dkk (2020). Hubungan peran kader posbundu dengan tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus dalam mengikuti posbundu di desa grenden kecamatan puger kabupaten jember. <http://repository.unmuhjember.ac.id/8459/13/L.%20ARTIKEL.pdf>
- DinKes Kediri (2015). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia. UPTD Puskesmas Kandangan.
- Santika, A. (2013). *Lanjut Usia Dalam Perspektif Hukum dan HAM*. Kelompok Kerja Komnas Lansia. Buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI
- Stuart, G.W. (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis: Mosby.
- Soeweno, I (2010). Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia. Komisi Nasional Lanjut Usia : Jakarta.
- Titik, S., Budi, A. K., & Novy, H. (2013). Penerapan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga. *Jurnal Keperawatan*, 161-169.
- Turana, Y. (2013). *Stimulasi Otak Pada kelompok Lansia di Komunitas*. Pusat Penelitian Kesehatan UNIKA Atma Jaya. Buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan. Jakarta : Kemenkes RI
- Wreksoatmodjo, B. R. (2014). *Pengaruh Sosial Engagement terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Jakarta*. Hasil Penelitian.CDK.214. Vol. 41. No.3.

---

Wulandari (2018). Peran Kader Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Melalui Posyandu Lansia Bhakti Ananda di Dusun Pengkol Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume VII Nomor 6 Tahun 2018.

Zulkifli. (2003). *Posyandu dan Kader Kesehatan, diunduh pada 18 Nopember 2019*  
<http://library.usu.ac.id/download/fkm/.pdf>,

# Pemberdayaan Pengolahan Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) Menjadi Serbuk Daun Kelor instan Sebagai Obat Nafsu Makan Pada Anak

Supriadi\*<sup>1</sup>, Rahmah<sup>2</sup>, Andy Brata<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kemenkes Jambi

\*e-mail: suprisupriadi@gmail.com

## Abstract

*Background: The use of traditional ingredients as one of the ingredients to help improve the health of the community is currently increasing rapidly. Various forms of preparations made by the traditional medicine industry are also increasingly modern. As an effort to improve product quality and product design so that it becomes an attraction for the community. One of the uses of traditional ingredients originating from plants that are widely available in the community is Moringa leaves (*Moringa oleifera* L.) as an effort to increase appetite in children. This community service aims to increase community knowledge about how to utilize Moringa leaves and to improve community skills in processing and making instant Moringa leaf powder as an appetite enhancer for children. Method: given to 42 participants from PKK mothers of Tanjung Jabor sub-district residents. Results: there was an increase in the level of community knowledge and skills related to the use of Moringa leaves both as an appetite enhancer for children where before the activity was carried out, the average level of knowledge of the 42 participants was in the adequate category (61.70%). After the activity, the results of community knowledge and skills increased to the good category (91.72%), or increased by 67.26%. Conclusion: there was an increase in community knowledge and skills about empowering the use of moringa leaves into instant moringa leaf powder as a medicine to increase children's appetite.*

**Keywords:** *Moringa leaves, Moringa oleifera L, Moringa leaf powder, Empowerment, Processing*

## Abstrak

*Latar belakang: Penggunaan bahan tradisional sebagai salah satu bahan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat saat ini semakin tambah pesat. Berbagai bentuk sediaan yang dibuat oleh industri obat tradisionalpun semakin modern. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu produk dan desain produk sehingga menjadi daya tarik masyarakat. Salah satu penggunaan bahan tradisional yang bersal dari tanaman yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai upaya untuk penambah nafsu makan pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pemanfaatan daun kelor serta untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan dan pembuatan serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan pada anak. Metode: pemberian kepada 42 orang peserta dari ibu-ibu PKK warga kelurahan Tanjung Jabor. Hasil: terdapat peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan daun kelor baik sebagai penambah nafsu makan pada anak dimana sebelum dilaksanakan kegiatan dari 42 orang peserta rata – rata tingkat pengetahuan dalam katagori Cukup (61,70 %). Setelah dilakukannya kegiatan hasil pengetahuan dan ketrampilan masyarakat meningkat menjadi katagori Baik (91,72 %), atau naik sebesar 67,26 %. Kesimpulan: terjadi peningkatan Pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemberdayaan pemanfaatan daun kelor menjadi serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan anak*

**Kata kunci:** *daun kelor, Moringa oleifera L, serbuk daun kelor, Pemberdayaan, Pengolahan*

## 1. PENDAHULUAN

Kota Jambi dibelah oleh Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatra. Oleh karena itu, secara geografis Kota Jambi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian utara Sungai Batanghari yang disebut sebagai wilayah Jambi Seberang dan bagian selatan Sungai Batanghari, yang oleh masyarakat Jambi Seberang disebut sebagai wilayah Jambi Pasar. Wilayah Jambi Seberang terdiri atas Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan. Kecamatan Danau Teluk memiliki lima kelurahan, yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Tanjung Raden, Tanjung Pasir, Olak Kemang, dan Ulu Gedong. Kecamatan Pelayangan memiliki enam kelurahan, yaitu Kelurahan Tengah, Jelm, Mundung Laut, Arab Melayu, Tahtul Yaman, dan Tanjung Johor. Wilayah Jambi Seberang menjadi permukiman awal masyarakat Melayu Jambi, sedangkan wilayah Jambi Pasar dihuni oleh pendatang yang berasal dari berbagai daerah dan suku. Sebagai identitas masyarakat Melayu Jambi, di seberang sungai Kota Jambi terdapat masyarakat yang mempunyai akar dan tradisi panjang keislaman Melayu Jambi. Terdiri dari dua kecamatan, yaitu Kecamatan Danau Teluk dan Kecamatan Pelayangan, serta 11 kelurahan, di seberang Kota Jambi tidak bisa dilepaskan dari perjalanan panjang kebesaran Islam di Jambi. Batas wilayah kota jambi dikelilingi oleh Kabupaten Muaro Jambi dengan

batasan bagian Utara Maro Sebo dan Taman Rajo, Bagian Timur berbatasan dengan Kumpeh Ulu dan Sungai Gelam, bagian selatan Mestong dan sungai gelam sedangkan bagian barat berbatasan Jambi Luar Kota (Yunita et al., 2019).

Areal pekarangan banyak dimanfaatkan oleh warga untuk menanam berbagai jenis tanaman, Termasuk TOGA (Tanaman Obat Keluarga) (Siska Mayang Sari et al., 2019). Berdasarkan survey awal yang dilakukan pengabdian dan wawancara singkat dengan beberapa kader desa diketahui bahwa warga kelurahan Tanjung Johor dipekarangan rumah mereka banyak memiliki tanaman TOGA diantaranya tanaman jahe, jahe merah, kunyit, kunyit putih, kencur, sirih hijau, sirih merah cocor bebek, temulawak, serai, lengkuas, jeruk nipis, daun katu dan masih banyak jenis lainnya (Lubis et al., 2021). Dari pengamatan pengabdian didesa ini terdapat tanaman kelor yang tumbuh subur di beberapa pekarangan rumah warga dan diketahui hanya diolah sebagai sayuran terlihat bahwa masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan daun kelor yang memiliki kandungan gizi yang tinggi untuk kesehatan tubuh (Siska Mayang Sari et al., 2019). Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat desa tentang pemanfaatan tanaman tersebut (Marhaeni, 2021).

Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu tanaman pagar di Indonesia. Daun kelor sangat populer di Indonesia. WHO (World Health Organization) menetapkan sebagai bahan makanan super food, karena memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Selain super food, daun kelor juga disebut sebagai bahan makanan fungsional (Marhaeni, 2021). Daun ini termasuk famili Moringaceae, memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah malnutrisi (Akmal et al., 2022). Daun kelor kaya akan nutrisi kandungan berbagai fitokimia esensial yang ada dalam daun, polong, dan biji-bijiannya. Daun ini mengandung 7 kali lebih banyak vitamin C daripada jeruk, 10 kali lebih banyak vitamin A daripada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium daripada susu, 9 kali lebih banyak protein daripada yogurt, dan 25 kali lebih banyak zat besi daripada bayam (Britany & Sumarni, 2020).

Daun kelor (*Moringa oleifera* L.) memiliki potensi sumber utama beberapa zat gizi dan elemen therapeutic, termasuk antibiotik, dan memacu sistem imun (Nganji et al., 2021). Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral tinggi yang memiliki potensi terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak yang kekurangan gizi. Penambahan daun kelor pada makanan harian anak-anak mampu melakukan recovery secara cepat karena mengandung 40 zat gizi esensial. Penambahan daun kelor 3–5gram sehari pada makanan anak balita gizi kurang dapat meningkatkan nafsu makan anak dan berat badan anak (Zakaria et al, 2013).

Tepung daun kelor (*Moringa oleifera* L.) mengandung 18 asam amino, delapan diantaranya merupakan asam amino esensial. Kandungan asam amino daun kelor kering 3 – 10 kali lebih tinggi dari pada daun segar pada berat yang sama. Selain itu, daun kelor juga mengandung protein, asam amino, mineral, dan vitamin yang tinggi. Daun kelor merupakan sumber makanan yang sangat baik, karena mengandung banyak zat bioaktif dan hampir semua bagian tanaman memiliki potensi farmasi yang baik. Potensi daun kelor sebagai herba berkhasiat obat antara lain adalah sebagai anti- inflamasi, antioksidan, pelindung jaringan, analgesik, anti ulker, anti hipertensif. Hal itu dikarenakan daun kelor mengandung polifenol, asam fenolik, flavonoid, glukosinolat dan alkaloid. Daun kelor mengandung makronutrien, mikronutrien, serta kandungan gizi yang tinggi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Sinduraju dan Becker, 2003).

Dari hasil banyak penelitian inilah pengabdian mencoba mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan bagaimana cara mengolah daun kelor sehingga dapat menjadi serbuk instan daun kelor yang dapat menjadi alternatif obat nafsu makan pada anak karena diketahui kandungan asam amino daun kelor kering 3-10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan daun kelor dalam bentuk segar. Daun Kelor (*Moringa oleifera* L.) merupakan salah satu tanaman pagar di Indonesia. Daun kelor sangat populer di Indonesia. WHO (World Health Organization) menetapkan sebagai bahan makanan super food, karena memiliki nilai gizi yang sangat tinggi. Selain super food, daun kelor juga disebut sebagai bahan makanan fungsional (Winarno, 2018). Daun ini termasuk famili Moringaceae, memiliki kandungan gizi yang sangat lengkap sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah malnutrisi. Daun kelor kaya akan nutrisi kandungan berbagai fitokimia esensial yang ada dalam daun, polong, dan biji-bijiannya. Daun ini mengandung 7 kali lebih banyak vitamin C daripada jeruk, 10 kali lebih banyak vitamin A daripada wortel, 17 kali lebih banyak kalsium daripada susu,

9 kali lebih banyak protein daripada yogurt, dan 25 kali lebih banyak zat besi daripada bayam (Rockwood et al, 2013).

Daun kelor (*Moringa oleifera L.*) memiliki potensi sumber utama beberapa zat gizi dan elemen therapeutic, termasuk antibiotik, dan memacu sistem imun (Cahyono et al., 2023). Daun kelor memiliki kandungan protein, vitamin, dan mineral tinggi yang memiliki potensi terapi dan makanan tambahan untuk anak-anak yang kekurangan gizi. Penambahan daun kelor pada makanan harian anak-anak mampu melakukan recovery secara cepat karena mengandung 40 zat gizi esensial. Penambahan daun kelor 3–5gram sehari pada makanan anak balita gizi kurang dapat meningkatkan nafsu makan anak dan berat badan anak (Zakaria et al, 2013).

Tepung daun kelor (*Moringa oleifera L.*) mengandung 18 asam amino, delapan diantaranya merupakan asam amino esensial. Kandungan asam amino daun kelor kering 3 – 10 kali lebih tinggi dari pada daun segar pada berat yang sama. Selain itu, daun kelor juga mengandung protein, asam amino, mineral, dan vitamin yang tinggi. Daun kelor merupakan sumber makanan yang sangat baik, karena mengandung banyak zat bioaktif dan hampir semua bagian tanaman memiliki potensi farmasi yang baik (Irwan, 2020). Potensi daun kelor sebagai herba berkhasiat obat antara lain adalah sebagai anti- inflamasi, antioksidan, pelindung jaringan, analgesik, anti ulker, anti hipertensif. Hal itu dikarenakan daun kelor mengandung polifenol, asam fenolik, flavonoid, glukosinolat dan alkaloid. Daun kelor mengandung makronutrien, mikronutrien, serta kandungan gizi yang tinggi yang dibutuhkan oleh ibu hamil (Sinduraju dan Becker, 2003).

Dari hasil banyak penelitian inilah pengabdian mencoba mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan bagaimana cara mengolah daun kelor sehingga dapat menjadi serbuk instan daun kelor yang dapat menjadi alternatif obat nafsu makan pada anak karena diketahui kandungan asam amino daun kelor kering 3-10 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan daun kelor dalam bentuk segar (Putri et al., 2023).

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT. 05 kelurahan Tanjung Johor kecamatan Pelayangan Kota Jambi. Kegiatan dilakukan dengan melakukan Pendidikan kepada Masyarakat diawali dengan kegiatan pre-test dan pos-test tentang pemanfaatan daun kelor. Dilanjutkan dengan penyuluhan tentang bagaimana Teknik pemanfaatan daun kelor, mencari daun kelor yang layak di gunakan, dilanjutkan dengan Teknik sortasi daun baik cara pengeringan dan Teknik pembuatan serbuk instan daun kelor dengan menggunakan alat pembuatan serbuk. Dilanjutkan teknik memasukkan serbuk kedalam sediaan kapsul yang telah disediakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 42 orang peserta ibu – ibu PKK dikelurahan Tanjung Johor.

Metode yang digunakan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan dan ketrampilan masyarakat yaitu dengan menggunakan kuisener, dengan mengukur Tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat kelurahan Tanjung Johor terhadap pemanfaatan dan ketrampilan dalam pembuatan serbuk daun kelor instan sebagai penambah nafsu makan pada anak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Johor tepatnya di RT. 05, dengan diikuti oleh ibu-ibu anggota PKK kelurahan Tanjung Johor, dimana kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada pak lurah dan bapak Ketua RT tentang akan adanya kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Tanjung Johor. Setelah mendapat izin maka team melakukan survey awal di Kelurahan Tanjung Johor dengan maksud untuk mengetahui atau melihat secara langsung ketersediaan tanaman daun kelor pada lingkungan perkarangan masyarakat dan seberapa besar pemanfaatan daun kelor yang telah dilakukan oleh masyarakat. kegiatan selanjutnya adalah wawancara singkat dengan beberapa orang warga Masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dengan ibu ketua PKK kelurahan Tanjung Johor dan menetapkan jadwal kegiatan, maka kegiatan dapat dilaksanakan tanggal 21 Agustus 2024 bertempat di salah satu rumah warga di RT. 05 kelurahan Tanjung Johor. kegiatan diawali dengan pre-test dengan peserta. Peserta yang hadir berjumlah 42 orang.

Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan dan keterampilan serta pengolahan daun kelor menjadi serbuk instan daun kelor sebagai obat penambah nafsu makan pada anak. Hasil pre-test pada peserta menunjukkan dampak yang signifikan, dengan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kuisener yang team berikan dimana sebelum adanya pemberian sosialisasi terkait pemanfaatan serbuk daun kelor insatan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarkat dari 42 orang peserta dalam katagori cukup (61,70 %), dan setelah dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap pemanfaatan dan keterampilan terhadap pembuatan serbuk instan daun kelor dalam katagori baik (91,72 %) atau meningkat sebesar 67,26 %. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas program dalam mengedukasi masyarakat tentang manfaat dan Teknik pengolahan daun kelor untuk berbagai campuran makanan (Nganji et al., 2021).

Diharapkan dengan adanya program ini, Masyarakat lebih mandiri dalam memanfaatkan potensi alam sekitar serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya bahan-bahan alami dalam mendukung Kesehatan dan kesejahteraan keluarga, terutama anak-anak. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini terutama pada ibu-ibu yang tergolong usia lanjut (manula) yaitu sulitnya dalam membaca tulisan dalam quisener sehingga harus dibantu dengan team untuk mempermudah pengisian. Selain itu kendala lainnya adalah ada sebagian dari ibu-ibu yang tidak memiliki kendaraan sehingga tidak hadir dalam kegiatan tersebut karena jarak antar RT di kelurahan Tanjung Johor ini cukup lumayan jauh (Nganji et al., 2021).

Dalam rencana awal kegiatan akan di ikuti lebih dari 50 peserta, namun karena Sebagian kecil dari ibu-ibu masih ada menjaga sawah dan kebun dan belum pulang saat adanya kegiatan, maka kegiatan hanya di ikuti 42 orang peserta. Kegiatan ini sangat didukung oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, dimana pada kegiatan tersebut mereka bersedia hadir dan ikut dalam kegiatan seperti imam masjid dan bapak ketua RT.05 dan ketua pengajian ibu-ibu.

Kegiatan ini menggunakan alat seperti blender untuk penghalus serbuk, kebanyakan dari peserta masih belum bisa mengoperasikan alat blender tersebut sehingga team bekerja dengan tekun dan sabar dalam memberikan sosialisasi penggunaan alat.



Gambar 1. Foto Sosialisasi oleh Tim Kegiatan PKM



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Selesai Kegiatan Sosialisasi PKM

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam pemanfaatan dan ketrampilan Masyarakat kelurahan Tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota Jambi dalam pembuatan dan pemanfaatan serbuk insatan daun kelor (*Moringa oleifera* L.) sebagai penambah Nafsu makan anak. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pemamfaatan serbuk instan daun kelor oleh Masyarakat kelurahan tanjung Johor Kecamatan Pelayangan Kota jambi adalah katagori Baik atau sebesar (91,72 %).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah memberi dukungan moril maupun materil terhadap pengabdian ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak kelurahan Tanjung Johor, bapak Ketua RT.05, ibu ketua PKK jajan team yang telah banyak membantu hingga kegiatan pengabdian ini selesai dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rauf, B. A., Azis, A. A., & Azis, R. (2022). Potensi Usaha Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Untuk Menurunkan Kejadian Stunting. *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS UNM Ke-61*, 4(1), 27–35.
- Britany, M. N., & Sumarni, L. (2020). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Cahyono, B., Wicaksono, A. P., Setiawati, D., Emanuela, M., Azhari, S. F., & Sandy, A. D. (2023). Penanaman dan Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Pada Masyarakat Desa Lampar. *SENYUM Boyolali*, 2(2), 1–5.
- Irwan, Z. (2020). Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Berdasarkan Metode Pengeringan. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6(1), 66–77. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>
- Lubis, S. R., Alfaruqi, M. A., Fasha, A. K., Manurung, N. I., & Misrah. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Campuran Olahan Makanan dan Mengantisipasi Virus Covid-19. *Jurnal Agribisains*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.30997/jagi.v7i1.4466>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Jurnal Agrisia*, Vol.13(2), 40–53. [file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,\(Page+40-53\)+Daun+Kelor+\(Moringa+oleifera\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/admin,(Page+40-53)+Daun+Kelor+(Moringa+oleifera).pdf)
- Nganji, M. U., Lewu, L. D., Jawang, U. P., Killa, Y. M., & Tarigan, S. I. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Herbal Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.1072>
- Putri, M., Sari, E. J. M., & Fajri, M. A. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Cookies Sehat Peningkat Gizi Dan Pencegahan Stunting Di Dusun Sudimoro, Timbulharjo, Bantul, Yogyakarta. *Epmas: Edukasi Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–34. <https://doi.org/10.61179/epmas.v3i1.428>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni), 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Yunita, E., Qonitah, F., Khasanah, K., Zulbayu, L. M. A., & Pratama, N. P. (2019). Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan Farmasis Remaja Tentang Intervention Effect on Self-medication Knowledge among Youth Pharmacists. *April*, 22–27.

## Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi

Adelina Fitri\*<sup>1</sup>, Ashar Nuzulul Putra<sup>2</sup>, Arnild Augina Mekarisce<sup>3</sup>, Beny Rahim<sup>4</sup>, Luri Mekeama<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi.

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Universitas Jambi, Jambi.

<sup>4</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Jambi, Jambi.

\*e-mail: [adelinafitri@unja.ac.id](mailto:adelinafitri@unja.ac.id)<sup>1</sup>, [asharnuzululputra2@unja.ac.id](mailto:asharnuzululputra2@unja.ac.id)<sup>2</sup>, [augina@unja.ac.id](mailto:augina@unja.ac.id)<sup>3</sup>, [beny.rahim@unja.ac.id](mailto:beny.rahim@unja.ac.id)<sup>4</sup>, [luri\\_mekeama@unja.ac.id](mailto:luri_mekeama@unja.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*School is a means of learning for every student including adolescents. Adolescents who are studying in senior high school are in the transition period to the adult phase. In this phase adolescents often try new things that are quite different and challenging. It is not uncommon to find teenagers dropping out of school due to pregnancy outside of marriage. Marrying with an unstable psychological condition will certainly have an impact on family life in the future. If they do not have the knowledge and skills about family life, it is likely to cause mental health burdens for the teenagers themselves. Therefore, this community service activity will provide psychoeducation about Family Life Readiness for Senior High School / Vocational (SMA / K) Adolescents in Jambi City. The community service activity was carried out using the education or counseling method regarding psychoeducation on family life readiness, then pre-test and post-test were carried out. After the psychoeducation, students' knowledge increased, which can be seen from the average increase from 91.21 to 94.09. The lowest score was also seen to have increased before the psychoeducation on family readiness, from 40 to 70. From the results of the Wilcoxon test, sig (2-tailed) 0.034 < 0.05 was obtained, which means that there is an effect of providing psychoeducation on family life readiness for the knowledge of high school / vocational (SMA / K) adolescents in Jambi City.*

*Keywords: Adolescent, Family, Psychoeducation.*

### ABSTRAK

*Sekolah merupakan sarana pembelajaran bagi setiap siswa termasuk diantaranya remaja. Remaja yang sedang menempuh pendidikan di bangku menengah atas berada di masa transisi menuju fase dewasa. Dalam fase ini remaja sering mencoba hal baru yang cukup berbeda dan menantang. Tidak jarang ditemukan remaja putus sekolah dikarenakan hamil di luar nikah. Menikah dengan kondisi psikologis yang belum stabil tentu akan berdampak pada kehidupan berkeluarga di kemudian hari. Jika tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kehidupan berkeluarga, besar kemungkinan akan menimbulkan beban kesehatan mental bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan psikoedukasi mengenai Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode edukasi atau penyuluhan mengenai psikoedukasi kesiapan kehidupan berkeluarga, kemudian dilakukan pre-test dan post-test. Setelah dilakukannya psikoedukasi, pengetahuan siswa semakin bertambah yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yaitu dari 91,21 menjadi 94,09. Nilai paling rendah juga terlihat mengalami peningkatan sebelum dilakukannya psikoedukasi kesiapan berkeluarga yaitu 40 menjadi 70. Dari hasil uji wilcoxon didapatkan sig (2-tailed) 0,034 < 0,05 yang berarti ada pengaruh pemberian psikoedukasi kesiapan kehidupan berkeluarga bagi pengetahuan remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi.*

*Kata Kunci: Keluarga, Remaja, Psikoedukasi.*

## 1. PENDAHULUAN

Tri Sentra Pendidikan merupakan konsep yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang menjelaskan bahwa pendidikan berlangsung di tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiganya harus saling berperan, berkontribusi, serta saling mengisi, dan memperkuat satu sama lain (Fahrudin et al., 2021). Seringkali keluarga menyerahkan sepenuhnya pendidikan pada sekolah, tanpa ada contoh keteladanan dan contoh yang baik dari orang tua. Begitu pula dengan tokoh masyarakat yang cenderung tidak acuh pada kehidupan sekitar, padahal bisa dilihat banyak siswa membawa masalah yang tidak ada kaitannya dengan urusan persekolahan, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, depresi, dan yang lainnya (Jatmika, 2018; Suseno, 2018).

Maka dari itu sekolah tidak hanya memiliki peran dalam memberikan materi pelajaran saja, harus ada pemberian informasi mengenai kehidupan di luar sekolah dan bahkan kehidupan setelah menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas. Penyiapan Kehidupan Keluarga Bagi Remaja (PKBR) merupakan salah satu program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dibuat untuk, oleh, dan dari remaja (Febriani, 2016). Selain itu berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitri et al., (2022) didapatkan informasi bahwa remaja yang memutuskan untuk berhenti sekolah di masa-masa sekolah menengah atas dikarenakan kehamilan atau menikah, cenderung untuk tidak melanjutkan kembali pendidikannya karena terhalang izin suami,

pengasuhan anak, biaya, bahkan tidak ada keinginan/malas untuk sekolah kembali. Jika kondisi ini terus dibiarkan tentu akan berdampak pada kualitas remaja di masa yang akan datang dan mempengaruhi produktivitas suatu negara (Fitri et al., 2023).

Psikoedukasi merupakan suatu intervensi yang dapat dilakukan kepada individu ataupun kelompok dengan tujuan mendidik partisipan berkenaan dengan tantangan kehidupan, mengajak partisipan mengembangkan sumber dukungan dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan kemampuan dalam coping ketika berhadapan dengan tantangan tersebut (Anwar & Rahmah, 2017). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan di dua SMA di Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi, yaitu SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Adhyaksa I. Pemilihan tempat pengabdian didasarkan oleh jumlah SMA/SMK terbanyak di Kota Jambi salah satunya berasal dari Kec. Danau Sipin. Selain itu Kec. Danau Sipin juga masih terletak dekat dengan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Peneliti juga mengambil perwakilan dari sekolah negeri dan swasta. Dari kunjungan awal di sekolah ini ditemukan ada siswa yang berhenti sekolah dikarenakan hamil di luar nikah.

Berdasar latar belakang di atas, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini beberapa dosen dan mahasiswa ikut berperan serta dalam memberikan Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi, dirancang melalui beberapa tahapan dan metode, yaitu:

Tahap Persiapan

Metode yang dilakukan sebelum kegiatan adalah:

1. Melakukan studi pendahuluan mengenai PKBR di SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA SMA Adhyaksa I.
2. Melakukan koordinasi dengan Tim Dosen Pengabmas dan Mahasiswa.
3. Melakukan advokasi dan koordinasi tentang peran serta dan tugas mitra.
4. Menyiapkan tempat dan peralatan pembimbingan.

Rencana kegiatan

1. Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi dalam bentuk:
  - a) Tatap muka (ceramah dan Tanya jawab)
  - b) Praktik (Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi)
2. Monitor hasil kegiatan edukasi dengan melakukan evaluasi melalui lembar pertanyaan/kuesioner pada siswa.

Partisipasi Mitra

1. Menyediakan data sekunder yang dibutuhkan untuk analisis situasi
2. Memfasilitasi tempat kegiatan.
3. Memfasilitasi praktek lapangan.

Monitoring dan Evaluasi

1. Indikator Input  
Adanya dukungan dari Kepala Sekolah beserta para guru di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Serta tersedianya fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2. Indikator Proses
  - a. Kerjasama antara Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Unja dengan SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA SMA Adhyaksa I.
  - b. Terlaksananya kegiatan Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi.

- c. Tingginya antusias siswa dan guru selama Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi.
- d. Peningkatan pemahaman siswa mengenai Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA SMA Adhyaksa I.
- e. Siswa dan guru dapat terus memberikan informasi di sela-sela mata pelajaran mengenai Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Psikoedukasi Kesiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi telah dilakukan dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Gambaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari advokasi bersama Kepala Sekolah di dua sekolah yaitu SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Adhyaksa I Jambi untuk meminta kesediaan menjadi mitra kegiatan. Selanjutnya setelah proposal dinyatakan lolos seleksi, kami dari tim pengabdian kepada masyarakat melakukan advokasi kembali dengan pihak sekolah untuk menyusun kegiatan yang akan diadakan. Kegiatan berupa penyuluhan dan edukasi mengenai kesiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang disertai juga dengan penilaian pengetahuan siswa berupa *pre-test* dan *post-test*. Dalam kegiatan ini mitra kerjasama SMK Negeri 4 Kota Jambi dan SMA Adhyaksa I Jambi memberikan dukungan berupa penyediaan ruang kelas, mengkoordinir siswa sebagai peserta kegiatan. Sarana prasarana seperti proyektor, materi presentasi, konsumsi disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan dihadiri 34 siswa di SMK Negeri 4 Kota Jambi dan 32 siswa dari SMA Adhyaksa I Jambi. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan di salah satu kelas di dua sekolah tersebut. Pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 4 Kota Jambi dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024, di SMA Adhyaksa I Jambi pada tanggal 6 Agustus 2024. Kegiatan dimulai dengan kata sambutan oleh ketua tim pengabdian, sebelum edukasi dilaksanakan, diadakan terlebih dahulu pengukuran pengetahuan siswa dengan menyebarkan *pre-test*, dan setelah edukasi terlaksana diadakan kembali pengukuran pengetahuan siswa berupa *post-test*. Kemudian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan dokumentasi dan foto bersama.

#### b. Hasil Kegiatan

Kegiatan Psikoedukasi pada remaja SMA/K di Kota Jambi tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel . Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa

Variabel	Perlakuan		Mean	Min-Max
Pengetahuan Siswa	Psikoedukasi	Pre-test	91,21	40 – 100
	Kesiapan	Post-test	94,09	70 - 100
	Berkeluarga			

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata nilai siswa di dua sekolah sudah cukup baik yang artinya banyak siswa yang sudah tahu mengenai kehidupan berkeluarga. Setelah dilakukannya psikoedukasi, pengetahuan siswa semakin bertambah yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata yaitu dari 91,21 menjadi 94,09. Nilai paling rendah juga terlihat mengalami peningkatan sebelum dilakukannya psikoedukasi kesiapan berkeluarga yaitu 40 menjadi 70.

Tabel . Hasil Uji Normalitas Data

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pre Test	.296	66	.000	.677	66	.000
Nilai Post Test	.360	66	.000	.722	66	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov sig. (2-tailed)*  $0,0005 < 0,05$  yang berarti data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu pengujian statistik selanjutnya menggunakan Uji Wilcoxon.

Tabel . Distribusi Peningkatan Pengetahuan pada *Post-test*

Tingkat Pengetahuan	Post-test	
	n	%
Menurun	10	15,15
Meningkat	22	33,33
Tetap	33	51,52
Total	66	100

Setelah diberikan edukasi mengenai kesiapan kehidupan berkeluarga terdapat 51,52% siswa meningkat pengetahuannya, 33,33% pengetahuannya tetap, dan 15,15% pengetahuannya menurun.

Tabel . Uji Wilcoxon

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Nilai Post Test - Nilai Pre Test
Z	-2.122 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji wilcoxon didapatkan sig (2-tailed)  $0,034 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pemberian psikoedukasi kesiapan kehidupan berkeluarga bagi pengetahuan remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K) di Kota Jambi.

**4.KESIMPULAN**

Sudah banyak siswa yang mengetahui mengenai kesiapan kehidupan berkeluarga yang dapat dilihat dari nilai pre-test dan post-test yang sudah cukup baik. Siswa mengetahui peran dan tanggungjawab dari setiap anggota keluarga, serta perlunya komunikasi yang baik dalam mengurangi konflik dan memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga. Selain itu terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi kesiapan kehidupan berkeluarga dengan pengetahuan siswa di SMA/K Kota Jambi. Perlunya dilakukan kegiatan psikoedukasi secara berkesinambungan guna mencegah terjadinya siswa yang berhenti sekolah dikarenakan hamil di luar menikah ataupun pernikahan dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Z., & Rahmah, M. (2017). Psikoedukasi tentang risiko perkawinan usia muda untuk menurunkan intensi pernikahan dini pada remaja. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–14.
- Fahrudin, A. H., Maskuri, M., & Busri, H. (2021). Internalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 52–69.
- Febriani, F. (2016). Implementasi Program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) Di Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga Berencana (Bppkb) Kabupaten Bengkulu Tengah (Kajian Pada Pik-r Sman 1 Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 3(3), 161769.
- Fitri, A., Hubaybah, H., Putri, F. E., & Putra, A. N. (2023). Adolescent Pregnancy in Jambi Province Based on Health and Education Perspective. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2), 147–161.

- Jatmika, S. (2018). Pelaksanaan Kemitraan antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat pada smk bisnis manajemen kota surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 36–43.
- Suseno, I. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Keluarga Pada Satuan Pendidikan. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.